ANALISIS HARGA POKOK PRODUK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS

STUDI KASUS PADA PT INDUSTRI SANDANG II UNIT PATAL SECANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh :

Fx. Satrio Pujiatmoko

NIM : 94 2114 089
NIRM : 940051121303120087

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999

S k r i p s i

ANALISIS HARGA POKOK PRODUK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS

STUDI KASUS PADA PT INDUSTRI SANDANG II UNIT PATAL SECANG

Oleh

Fx. Satrio Pujiatmoko

N I M : 94 2114 089

N I R M : 940051121303120087

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. Tanggal : 3 Agustus 1999

Pembimbing II

Drs. E. Sumardjono, M.B.A. Tanggal : 24 Agustus 1999

S k r i p s i

ANALISIS HARGA POKOK PRODUK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS

STUDI KASUS PADA PT INDUSTRI SANDANG II UNIT PATAL SECANG

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Fx. Satrio Pujiatmoko

N I M : 94 2114 089

N I R M : 940051121303120087

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 Oktober 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	.....
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	.....
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	.....
Anggota	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	.....
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	.....

Yogyakarta, 30 Oktober 1999
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan

P.S. Th. Gieles, S.J.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Apabila menghadapi keputusan .....

putuskanlah

Apabila menghadapi pilihan ..... pilihlah.

Tidak berbuat apa-apa hanya

menambah ketegangan

Karena anda tidak kalah,

tetapi menang juga tidak!

Barry Spilchuk

Dengan penuh cinta Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. *Bapak dan Ibu terkasih*
2. *Mbak, dan Mas terkasih*
3. *Ary terkasih*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 - 10 - 1999

Penulis,

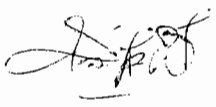

Fx. Satrio Pujiatmoko

ABSTRAK

ANALISIS HARGA POKOK PRODUK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS

Studi kasus pada PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Fx. Satrio Pujiatmoko
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
1999

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sudah tepat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus berupa benang jenis RC30/1 yang dilakukan oleh PT Industri Sandang II unit Patal Secang pada tahun 1995 dan tahun 1997, bila ditinjau dari konsep harga pokok produk variabel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara mengadakan tanya jawab atau wawancara dan dengan cara mencatat data dari arsip perusahaan atau dokumentasi.

Teknis analisis data untuk mengetahui apakah pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus sudah tepat atau belum adalah dengan membandingkan antara metode pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus berdasarkan metode harga pokok produk variabel. Untuk itu perlu dilakukan pemisahan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Setelah dipisahkan, langkah selanjutnya adalah menghitung biaya variabel per unit pesanan khusus dengan menjumlahkan biaya-biaya variabel yang dikeluarkan untuk keperluan produksi pesanan khusus. Setelah diketahui besarnya harga pokok produk variabel pesanan khusus, kemudian menganalisis keputusan menerima atau menolak pesanan khusus dengan membandingkan harga pokok produk variabel pesanan khusus tersebut dengan penentuan harga pokok produk pesanan khusus yang diterapkan oleh perusahaan.

Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan menerima pesanan khusus berupa benang RC30/1, baik untuk tahun 1995 dan tahun 1997 belum tepat. Hal tersebut disebabkan PT Industri Sandang II unit Patal Secang membebankan semua elemen biaya produksi baik yang sifatnya tetap maupun variabel kepada pesanan khususnya.

ABSTRACT

COST ANALYSIS IN DECIDING TO ACCEPT OR TO REFUSE A SPECIAL ORDER

Study case on PT Industri Sandang II Unit Patal Secang

Fx. Satrio Pujiatmoko
Faculty of Economics
Sanata Dharma University
Yogyakarta
1999

The purpose of this research is to know whether or not the decission to accept or to refuse a special order (yarn type RC 30/1) by PT Industri Sandang II unit Patal Secang in 1995 and 1997 was right, considered from a variable cost price concept.

Data are gathered by interview and documentation from the company's files.

The analysis applied is by comparing between the method of decission making to accept or refuse a special order as done by the company with the method to accept or refuse a special order based on a variable cost price concept. For that purpuse we have to distinguish between fixed and variable cost. The next step is calculating the variable cost per unit for the special order by adding up all variable cost involved in the production of the special order. Knowing the variable cost price of the special order, we are able to analyze the decission to accept or to refuse a special order by comparing the variable cost price of the special order with the cost price used by the company.

From data analysis and its discuscion we know that the company's decision to accept or to refuse a special order of yarn type is RC 30/1 in 1995 and 1997 has not been right. This happened because PT Industri Sandang II unit Patal Secang charged all variable cost and fixed cost in the cost price of the special order.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga dapat diselesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul ANALISIS HARGA POKOK PRODUK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS studi kasus pada PT Industri Sandang II unit Patal Secang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam persiapan hingga selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan, maupun keterangan-keterangan serta dorongan hingga skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Romo Drs. Th. Gieles, S.J, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah memberi ijin dan fasilitas lainnya yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ninik Yudianti, M.Acc. selaku dosen pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing serta mengarahkan hingga skripsi ini dapat disusun.
3. Bapak Drs. E. Sumardjono, M.B.A. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing serta mengarahkan hingga skripsi ini dapat disusun.
4. Bapak Ir. Drs. Hansiadi. Y.H, Akt. yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan dari awal sampai selesainya skripsi ini.

5. Pimpinan serta seluruh karyawan PT Industri Sandang II unit Patal Secang yang telah banyak memberikan data dan ijin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kedua orang tua dan kakak-kakak penulis yang telah banyak memberi dorongan dan semangat baik moril maupun material.
7. Saudari saya tercinta Ary Martani yang dengan doa dan dorongannya telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang sifatnya membangun senantiasa dinantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan. Terima kasih.

Yogyakarta, 30 Oktober 1999

Fx. Satrio Pujiatmoko

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Penelitian 4

E. Sistematika Penulisan 4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Metoda Penentuan Harga Pokok Produk 6

1. Metoda Penentuan Harga Pokok Penuh 6

2. Metoda Penentuan Harga Pokok Variabel 7

B. Perbedaan Harga Pokok Penuh dan Harga Pokok Variabel 9

1. Perbedaan Ditinjau Dari Sudut Harga Pokok Produk 9

2. Perbedaan Ditinjau Dari Sudut Harga Pokok Persediaan 10

3. Perbedaan Ditinjau Dari Sudut Penyajian Laporan Rugi Laba .. 11

C. Manfaat Penentuan Harga Pokok Variabel 14

D. Klasifikasi Biaya Menurut Perilakunya 15

1. Biaya Tetap 15

2. Biaya Variabel 15

3. Biaya Semivariabel 16

E. Pemisahan Biaya Semivariabel 16

1. Pendekatan Historis 16

2. Pendekatan Analitis 18

F. Pengambilan Keputusan Dalam Rangka Pemilihan Alternatif 18

1. Biaya Diferensial 19

2. Pendapatan Diferensial 20

3. Laba atau Rugi Diferensial 20

G. Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus 21

BAB III METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 26

B. Tempat dan Waktu Penelitian 26

C. Subyek dan Obyek Penelitian 26

D. Data yang Dicari 27

E. Teknik Pengumpulan Data 27

F. Teknik Analisis Data 28

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan 31

B. Struktur Organisasi 33

C. Personalia 62

D. Produksi 68

E. Pemasaran 72

BAB V PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Biaya-biaya Produksi 73

B. Penggolongan Biaya ke dalam Unsur Biaya Tetap dan Biaya Variabel 79

C. Perhitungan Biaya Variabel per unit Pesanan Khusus 103

D. Keputusan Menirima Pesanan Khusus 106

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 111

B. Keterbatasan 112

C. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA xii

LAMPIRAN xiii

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Biaya reparasi dan pemeliharaan 77

Tabel 5.2 Biaya penyusutan 78

Tabel 5.3 Penggolongan BOP ke dalam biaya tetap dan biaya variabel 100

Tabel 5.4 Perhitungan biaya variabel per unit pesanan khusus tahun 1995 ... 102

Tabel 5.5 Perhitungan biaya variabel per unit pesanan khusus tahun 1997 ... 103

Tabel 5.6 Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tahun 1995 ... 108

Tabel 5.7 Keputusan menerima atau menolak pesanan khusus tahun 1997 ... 109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbandingan komponen harga pokok produk 10

Gambar 2.2 Perbandingan struktur laporan rugi laba harga pokok penuh dan harga pokok variabel 13

Gambar 4.3 Struktur organisasi 33

Gambar 4.4 Struktur organisasi bagian produksi 34

Gambar 4.5 Struktur organisasi bagian teknik 42

Gambar 4.6 Struktur organisasi bagian keuangan dan umum 47

Gambar 4.7 Struktur organisasi bagian kesehatan 56

Gambar 4.8 Struktur organisasi seksi pemasaran 58

Gambar 4.9 Struktur organisasi seksi quality assurance 59

Gambar 4.10 Proses produksi pemintalan 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba pada dasarnya merupakan suatu tujuan dari operasi perusahaan. Perusahaan berusaha memaksimalkan laba sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dapat dicapai dengan berusaha meraih hasil penjualan yang tinggi dan biaya yang rendah. Hasil penjualan yang tinggi dapat diraih dengan volume penjualan yang besar dan/ atau dengan harga yang tinggi. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh manajer untuk meningkatkan volume penjualan adalah dengan memanfaatkan kapasitas produksi yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Kemampuan manajer dalam melihat peluang-peluang bisnis yang ada dan mengelolanya dengan baik dapat terlihat dalam peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan.

Dalam mengelola perusahaan seringkali manajer dihadapkan pada berbagai masalah pengambilan keputusan yang mengandung resiko, karena menyangkut masa depan yang penuh ketidakpastian. Keberhasilan manajer perusahaan erat hubungannya dengan ketepatan di dalam pengambilan keputusan. Apabila manajer perusahaan dalam mengambil keputusan salah, akan dapat mengakibatkan turunnya laba perusahaan dan tidak jarang tindakan keliru ini menyebabkan jatuhnya perusahaan.

Pihak manajemen harus dapat mengambil keputusan yang paling tepat dalam pemilihan berbagai alternatif yang mungkin timbul di masa datang. Oleh karena itu pengambilan keputusan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan tersebut. Informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan sangat dibutuhkan untuk menilai segala kemungkinan dan peluang yang dapat terjadi di masa mendatang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah faktor biaya yang relevan dengan keputusan tersebut.

Dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan laba, informasi biaya selain digunakan untuk menentukan harga pokok produk, juga digunakan untuk menentukan harga jual produk tersebut. Keputusan tentang harga jual ini merupakan keputusan yang sangat penting yang harus dibuat oleh manajer perusahaan. Karena keputusan tentang harga jual bukan hanya merupakan salah satu aspek pemasaran atau finansial, akan tetapi merupakan keputusan yang menyangkut keseluruhan aspek kegiatan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan.

Keputusan harga jual, khususnya dalam jangka pendek, dipengaruhi oleh kebijaksanaan harga, pemanfaatan kapasitas dan tujuan perusahaan. Dalam hal ini, biaya meskipun bukan satu-satunya, merupakan faktor yang sangat menentukan dalam penentuan harga jual. Biaya merupakan elemen di dalam perhitungan harga pokok produk dan juga sebagai pengukur besarnya laba pada setiap alternatif harga. Dalam menentukan harga pokok produk sebagai salah

satu dasar untuk menentukan harga jual, manajer dapat menggunakan konsep-konsep yang ada yaitu, konsep harga pokok penuh (*full costing*) ataupun harga pokok variabel (*variable costing*).

Dengan adanya kepentingan manajer dalam pengambilan keputusan jangka pendek terutama dalam hubungannya dengan pemanfaatan kapasitas yang menganggur, seperti menerima atau menolak suatu pesanan khusus serta menentukan harga jual pesanan khusus tersebut, pihak manajemen perlu memperhatikan dan memahami konsep biaya yang ada. Pihak manajemen harus bisa mengidentifikasikan biaya-biaya yang terjadi di perusahaan sebagai dasar untuk menentukan harga pokok produk.

Berpangkal dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulisan ini mengambil judul "ANALISIS HARGA POKOK PRODUK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS".

B. Rumusan Masalah

Sudah tepatkah keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan oleh perusahaan PT. Industri Sandang II unit Patal Secang pada tahun 1995 dan tahun 1997 bila ditinjau dengan konsep harga pokok variabel ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah sudah tepat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus yang dilakukan oleh perusahan PT. Industri Sandang II unit Patal Secang pada tahun 1995 dan tahun 1997 bila ditinjau dari konsep harga pokok variabel.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan atau tambahan informasi bagi perusahaan yang menjadi obyek penelitian, di dalam pengambilan keputusan jangka pendek yang berhubungan dengan pesanan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Dapat menambah bacaan serta dapat digunakan sebagai perbandingan, pertimbangan, dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam kegiatan yang sesungguhnya khususnya mengenai keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang melandasi penelitian dalam menganalisis masalah yang ada.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian subyek dan obyek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisi tentang sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, pemasaran, produksi, dan personalia.

BAB V : ANALISIS DATA

Pada bab ini akan disajikan deskripsi data, analisis data dan pembahasan data-data yang telah diperoleh dari perusahaan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Metode Penentuan Harga Pokok produk

Dalam menentukan harga pokok dikenal dua metode penentuan harga pokok. Pertama adalah metode penentuan harga pokok penuh (*full costing*) dan yang kedua adalah metode penentuan harga pokok variabel (*variable costing*).

1. Metode Penentuan Harga Pokok Penuh

Metode penentuan harga pokok penuh ini sering disebut juga dengan metode penentuan harga pokok konvensional (*conventional costing*) atau metode penentuan harga pokok penyerapan (*absorption costing*). Ada berbagai definisi mengenai harga pokok penuh, antara lain:

a. Menurut Hansen and Mowen:

Absorption costing menetapkan seluruh biaya pabrik untuk produk. Biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead variabel, dan biaya overhead tetap menunjukkan harga pokok produk. (Hansen and Mowen, 1997: 560)

b. Menurut Mulyadi:

Full costing atau sering disebut *absorption* atau *conventional costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi, yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. (Mulyadi, 1993: 132)

c. Menurut Garrison:

Absorption costing menunjukkan seluruh biaya produksi sebagai harga pokok produk, tanpa memperhatikan apakah biaya produksi tersebut variabel atau tetap.

Lebih lanjut dikatakan bahwa:

..... biaya setiap unit produk dalam metode *absorption costing* meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap dan variabel. (Garrison, 1988: 276)

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa dalam metode penentuan harga pokok penuh ini semua elemen biaya produksi, baik variabel maupun tetap, dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produk. Sehingga harga pokok produk meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel.

2. Metode Penentuan Harga Pokok Variabel

Metode penentuan harga pokok variabel dikenal juga sebagai metode penentuan harga pokok marjinal (*marginal costing*) atau metode harga pokok langsung (*direct costing*). Ada berbagai definisi mengenai harga pokok variabel, antara lain:

a. Menurut Hansen and Mowen:

Variabel costing hanya menentukan biaya prabrik variabel pada produk, biaya ini termasuk biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap tidak dimasukkan dalam biaya produk. (Hansen and Mowen, 1997: 560)

b. Menurut Mulyadi:

Variable costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk.

Lebih lanjut dikatakan:

..... dalam metode *variable costing*, biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai unsur bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.(Mulyadi, 1993: 132)

c. Sedangkan menurut Garrison:

Direct costing adalah suatu biaya produksi yang cenderung berubah secara langsung dengan tingkat kegiatan yang ditunjukkan sebagai harga pokok produk. *Direct costing* ini meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. (Garrison, 1988: 275)

Dari pengertian di atas jelaslah bahwa pada harga pokok variabel, harga pokok produk hanya terdiri dari biaya produksi yang berubah selaras dengan perubahan volume kegiatan (biaya variabel). Perubahan selaras (proporsional) dimasudkan bahwa apabila volume produksi meningkat, maka biaya produksi juga akan bertambah, sebaliknya jika volume produksi menurun, maka biaya produksi juga akan berkurang.

Kemudian Mulyadi juga menambahkan bahwa biaya produksi tetap dalam metode *variable costing* diperlakukan sebagai biaya pada rugi-laba periode terjadinya.

B. Perbedaan Metode Harga Pokok Penuh dan Harga Pokok Variabel

Perbedaan pokok yang ada di antara kedua metode penentuan harga pokok penuh dan penentuan harga pokok variabel adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap. Lebih lanjut, perbedaan kedua metode penentuan harga pokok produk tersebut, dapat dirinci ke dalam segi penentuan harga pokok produk, penentuan harga pokok persediaan, dan penyajian laporan rugi-laba. (Supriyono, 1982: 264)

1. Perbedaan Ditinjau Dari Sudut Penentuan Harga Pokok Produk

Komponen-komponen harga pokok produk menurut konsep harga pokok penuh dihitung dari penjumlahan: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Di lain pihak, harga pokok produk menurut konsep harga pokok variabel dihitung dari penjumlahan komponen: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Perbedaan penentuan harga pokok produk kedua konsep tersebut dapat dibandingkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1

Perbandingan Komponen Harga Pokok Produk

Komponen Biaya	Harga Pokok Penuh	Harga Pokok Variabel
Biaya Bahan Baku	Rp. XX	Rp. XX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. XX	Rp. XX
Biaya Overhead Pabrik :		
Tetap	Rp. XX	
Variabel	Rp. XX	Rp. XX
Jumlah Harga Pokok Produk	Rp. XX	Rp. XX

2. Perbedaan Ditinjau Dari Sudut Penentuan Harga Pokok Persediaan

Dalam harga pokok penuh, biaya overhead pabrik tetap ikut dibebankan dalam harga pokok produk, maka bila sebagian produk masih tersimpan dalam persediaan biaya overhead pabrik tetap masih melekat dalam harga pokok persediaan dan ditangguhkan pembebanannya. Sedangkan dalam harga pokok variabel, biaya overhead pabrik tetap tidak dibebankan dalam harga pokok produk. Biaya overhead pabrik tetap tersebut langsung dibebankan dalam laporan rugi-laba sebagai bagian dari biaya periode. Dengan demikian produk yang belum laku terjual hanya dibebani biaya produksi variabel saja.

3. Perbedaan Ditinjau Dari Penyajian Laporan Rugi Laba

Ditinjau dari sudut penyajian laporan rugi laba, perbedaan antara harga pokok penuh dan harga pokok variabel adalah terletak pada: penggolongan biaya di dalam laporan rugi laba, struktur atau susunan penyajian rugi-laba, dan besarnya laba bersih.

a. Penggolongan biaya di dalam laporan rugi laba

Biaya dalam laporan rugi laba yang disusun menurut harga pokok penuh, digolongkan menjadi dua yaitu: biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi diperlakukan sebagai harga pokok produk. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Biaya non produksi adalah semua biaya yang tidak termasuk di dalam harga pokok produk sehingga harus dibebankan langsung kepada rugi laba periode terjadinya, misalnya biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum. Biaya dalam laporan rugi laba yang disusun menurut harga pokok variabel digolongkan menjadi dua, yaitu: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel dikelompokkan ke dalam: biaya variabel produksi dan biaya variabel non produksi. Biaya tetap meliputi biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan umum tetap.

b. Struktur atau susunan penyajian rugi laba

Harga pokok penuh menyajikan biaya-biaya dalam laporan rugi laba sesuai dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan.

Dengan demikian laporan rugi laba disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut: (Supriyono, 1982: 269)

1). Penghasilan penjualan dipertemukan dengan harga pokok penjualan yang meliputi biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap, selisihnya adalah laba (rugi) kotor atas penjualan.

2). Laba kotor atas penjualan dipertemukan dengan biaya komersial, selisihnya adalah laba (rugi) bersih usaha.

3). Laba bersih usaha dipertemukan dengan biaya keuangan atau biaya bunga, adalah laba (rugi) bersih.

Sedangkan langkah-langkah penyusunan laporan rugi laba dengan konsep harga pokok variabel adalah sebagai berikut:

1). Penjualan dipertemukan dengan harga pokok penjualan variabel, selisihnya adalah batas kontribusi kotor (*Gross Contribution Margin*).

2). Batas kontribusi kotor dipertemukan dengan biaya komersial variabel, selisihnya batas kontribusi (*contribution margin*) atau disebut batas kontribusi bersih (*net contribution margin*).

3). Batas kontribusi dipertemukan dengan semua biaya tetap atau biaya periode, baik produksi maupun non produksi, selisihnya adalah laba bersih.

Perbandingan struktur laporan rugi laba kedua konsep tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.2

Perbandingan struktur laporan rugi laba
harga pokok penuh dan harga pokok variabel

Susunan Laporan Rugi Laba **Konsep Harga Pokok Penuh**			**Susunan Laporan Rugi Laba** **Konsep Harga Pokok Variabel**		
Penjualan		Rp. XX	Penjualan		Rp. XX
Harga Pokok Penjualan		Rp. XX	Harga Pokok Penjualan Variabel		Rp. XX
Laba Kotor Atas Penjualan		Rp. XX	Batas Kontribusi Kotor		Rp. XX
Biaya Komersial :			Biaya Komersial Variabel :		
Pemasaran	Rp. XX		Pemasaran Variabel	Rp. XX	
Administrasi & Umum	Rp. XX		Administrasi & Umum Variabel	Rp. XX	
		Rp. XX			Rp. XX
Laba Bersih Usaha		Rp. XX	Batas Kontribusi (Bersih)		Rp. XX
Biaya Keuangan :			Biaya Tetap :		
Biaya bunga		Rp. XX	Overhead Pabrik Tetap	Rp. XX	
Laba Bersih		Rp. XX	Pemasaran Tetap	Rp. XX	
			Administrasi & Umum Tetap	Rp. XX	
			Biaya Bunga *)	Rp. XX	
					Rp. XX
			Laba Bersih		Rp. XX
			*) = Biaya Bunga umumnya biaya tetap		

c. Besarnya laba bersih

Perbedaan laba bersih antara penentuan harga pokok penuh dan harga pokok variabel tergantung pada besarnya perlakuan biaya produksi tetap (biaya overhead pabrik tetap) yang ditunda pembebanannya ke dalam laporan rugi laba. Perbedaan laba tersebut dapat diketahui dengan memperhitungkan besarnya selisih biaya overhead pabrik tetap yang melekat pada persediaan awal dan persediaan akhir.

C. Manfaat Penentuan Harga Pokok Variabel

Manfaat penentuan harga pokok variabel semuanya berhubungan dengan kebutuhan manajemen untuk memperoleh informasi yang berorientasi pada pengendalian dan pengambilan keputusan dalam jangka pendek yaitu meliputi: (Supriyono, 1987: 473)

1. Membantu manajemen mengetahui batas kontribusi (*contribution margin*) yang sangat berguna untuk perencanaan laba melalui analisis hubungan biaya-volume-laba dan untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kebijaksanaan manajemen jangka pendek.
2. Memudahkan manajemen dalam pengendalian kondisi-kondisi operasional yang sedang berjalan serta menetapkan penilaian dan pertanggungjawaban kepada departemen atau divisi tertentu dalam perusahaan.

Untuk pengambilan keputusan jangka pendek, penentuan harga pokok variabel dapat bermanfaat bagi manajemen dalam menyajikan data relevan. Biaya tetap dalam jangka pendek jumlah totalnya tetap konstan, sedangkan

biaya variabelnya akan terpengaruh oleh alternatif pengambilan keputusan. Oleh karena itu umumnya dalam jangka pendek biaya variabel adalah merupakan biaya relevan.

D. Klasifikasi Biaya Menurut Perilakunya

Untuk keperluan pengendalian dan pengambilan keputusan, maka biaya dapat digolongkan sesuai tingkah lakunya dalam perubahan volume kegiatan, yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel

1. Biaya Tetap

   Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak terpengaruholeh perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat tertentu. Biaya tetap per unit besarnya berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan. Semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

2. Biaya Variabel

   Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka secara proporsional semakin tinggi pula jumlah total biaya variabel. Semakin rendah volume kegiatan semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya variabel per unit selalu konstan, tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, tetapi tingkat perubahannya tidak proporsional. Semakin tinggi volume kegiatan semakin tinggi pula jumlah biaya biaya semivariabel. Semakin rendah volume kegiatan semakin rendah pula jumlah biaya semivariabel, tetapi perubahan tersebut tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Hal ini disebabkan biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Dalam biaya semivariabel, biaya tetap menunjukkan biaya minimum yang harus dikeluarkan meskipun perusahaan tidak melakukan aktivitas. Sedangkan biaya variabel merupakan bagian dari biaya semivariabel yang dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.

E. Pemisahan Biaya Semivariabel

Setelah diketahui bahwa suatu elemen biaya adalah biaya semivariabel, untuk tujuan perencanaan, pembuatan keputusan dan pengendalian biaya, maka biaya semivariabel dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.Untuk memisahkan biaya semivariabel dapat digunakan dua pendekatan yaitu pendekatan historis (*historical approach*) dan pendekatan analitis (*analytical approach*). (Mulyadi, 1993: 513)

1. Pendekatan Historis

Dalam pendekatan historis, fungsi biaya ditentukan dengan menganalisis perilaku biaya di masa lalu dalam hubungannya dengan perubahan volume

kegiatan dalam masa yang sama. Untuk memisahkan biaya semivariabel dengan pendekatan historis digunakan tiga metode yaitu:

a. Metode Titik Tertinggi dan Terendah (*High and Low Point Method*)

Untuk memperkirakan fungsi biaya, dalam metode ini suatu biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dibandingkan dengan biaya tersebut pada tingkat kegiatan terendah di masa lalu. Selisih Biaya yang dihitung merupakan unsur biaya variabel dalam biaya tersebut.

b. Metode Biaya Berjaga (*Standby Cost Method*)

Metode ini memperhitungkan berapa biaya yang harus tetap dikeluarkan seandainya perusahaan ditutup untuk sementara atau produksi perusahaan sama dengan nol. Biaya yang terjadi tersebut dinamakan biaya berjaga yang merupakan biaya tetap. Sedangkan biaya variabel merupakan hasil pengurangan biaya yang dikeluarkan selama produksi berjalan dengan biaya berjaga.

c. Metode Kuadrat Terkecil (*Least-Squares Method*)

Pada metode kuadrat terkecil menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan garis regresi $y = a + bx$

di mana,

y = Variabel tidak bebas (menunjukkan biaya semivariabel)

x = Variabel bebas (menunjukkan volume kegiatan)

a = Unsur biaya tetap

b = Unsur biaya variabel

n = Periode (jumlah bulan)

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus:

$$b = \frac{n\Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma y - b\Sigma x}{n}$$

Metode ini memerlukan perhitungan yang sangat rumit, namun hasil pemisahan biaya semivariabel lebih obyektif dibanding dengan dua metode lainnya di atas.

2. Pendekatan Analitis

Dalam pendekatan analitis diadakan kerja-sama diantara orang-orang teknik dan staf penyusunan anggaran untuk mengadakan penyelidikan terhadap tiap-tiap fungsi (kegiatan atau pekerjaan) guna menentukan: pentingnya fungsi tersebut, metode pelaksanaan pekerjaan yang paling efisien, dan jumlah biaya yang bersangkutan dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut pada berbagai tingkat kegiatan.

F. Pengambilan Keputusan Dalam Rangka Pemilihan Alternatif

Pembuatan keputusan memerlukan berbagai macam informasi yang dapat membantu untuk membuat keputusan. Informasi tersebut dapat berasal dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Hanya informasi deferensial yang

harus dikumpulkan dalam rangka pemilihan alternatif keputusan. Informasi tersebut dapat meningkatkan pemahaman atau menurunkan resiko ketidakpastian atas alternatif yang mungkin dipilih.

Informasi deferensial dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: informasi yang diukur secara kuantitatif, dan informasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Di dalam menganalisis setiap alternatif keputusan, pembuat keputusan harus menganalisis keunggulan dan kelemahan setiap alternatif atas dasar infomasi deferensial, baik yang dapat diukur secara kuantitatif maupun tidak.

Informasi deferensial yang dapat diukur secara kuantitatif akan diperlukan pihak manajemen untuk mengambil suatu keputusan, khususnya untuk menentukan pengaruh terhadap laba yang akan diakibatkan oleh setiap alternatif tindakan. Jika keputusan akan berakibat mengubah pendapatan dan biaya, manajer harus menaksir perubahan laba. Keputusan tertentu mungkin hanya mengubah biaya, dalam hal ini *profitabilitas* akan dapat dicapai pada alternatif dengan biaya terendah sehingga manajer harus membandingkan berbagai alternatif dengan biaya terendah.

Informasi deferensial untuk pembuatan keputusan laba menekankan pada laba deferensial yaitu perbedaan pendapatan dan biaya dari suatu keputusaan tertentu dibandingkan dengan alternatif lainnya.

1. Biaya Deferensial

Biaya deferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan

diantara berbagai macam alternatif. Besarnya biaya deferensial dihitung dari perbedaan biaya pada alternatif tertentu dibandingkan dengan biaya pada alternatif lainnya. Biaya masa lalu atau biaya masa datang yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih, bukan merupakan biaya deferensial, dimana jumlahnya akan tetap sama tanpa memperhatikan alternatif yang dipilih. Biaya masa datang adalah biaya yang diharapkan terjadi selama periode waktu yang tercakup oleh keputusan yang akan dibuat. Sedangkan biaya masa lalu itu sendiri tidak deferensial untuk pembuatan keputusan namun mungkin bermanfaat untuk meramal biaya yang akan terjadi di masa mendatang.

2. Pendapatan Deferensial

Pendapatan deferensial adalah pendapatan yang akan datang yang berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih. Pendapatan masa lalu atau pendapatan masa datang yang tidak berbeda diantara berbagai alternatif keputusan yang mungkin dipilih, bukan merupakan pedapatan deferensial. Pendapatan deferensial di masa datang adalah relevan untuk pembuatan keputusan. Besarnya pendapatan deferensial dihitung dari perbedaan pendapatan pada alternatif tertentu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

3. Laba Deferensial

Laba deferensial adalah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba deferensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan

dengan laba pada alternatif yang lainnya. Besarnya laba deferensial dinyatakan dengan rumus:

Laba deferensial = Pendapatan deferensial - Biaya deferensial

G. Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus

Manajer mungkin menghadapi masalah untuk memutuskan apakah pesanan khusus akan diterima atau ditolak. Digolongkan menjadi pesanan khusus karena pesanan tersebut mempunyai harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan harga jual reguler.

Ada syarat tertentu yang harus dipenuhi agar pesanan khusus dapat diterima, yaitu: (Supriyono, 1989: 278)

1. Perusahaan Masih Memiliki Kapasitas yang Menganggur

Kapasitas menganggur merupakan kapasitas produksi yang tidak terpakai dari kapasitas pabrik yang tersedia dalam suatu periode waktu tertentu. Jika masih ada kapasitas yang menganggur maka pemanfatan kapasitas tersebut hanya mengakibatkan meningkatnya biaya variabel, sedangkan biaya tetap jumlahnya tidak meningkat. Jika pengolahan pesanan khusus tersebut mengakibatkan terlampauinya kapasitas yang ada maka keadaan ini mengakibatkan meningkatnya jumlah total biaya tetap.

Ada empat konsep kapasitas menurut Supriyono, yaitu:

a. Kapasitas Teoritis (*Theoretical capacity*)

Kapasitas teoritis sering disebut dengan istilah kapasitas ideal, yaitu kapasitas produksi suatu departemen atau pabrik pada kecepatan penuh

tanpa berhenti dalam periode tertentu. Pada kapasitas teoritis tidak diperhitungkan hambatan-hambatan atau pemberhentian kegiatan yang tidak dapat dihindari baik yang datang dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

b. Kapasitas Praktis (*Praktical Capacity*).

Kapasitas praktis ditentukan dari kapasitas teoritis dikurangi dengan hambatan-hambatan atau pemberhentian kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari dan datangnya dari faktor internal perusahaan.

c. Kapasitas Normal (*Normal Capacity*)

Kapasitas normal ditentukan dari kapasitas teoritis dikurangi dengan hambatan-hambatan atau pemberhentian kegiatan produksi yang tidak dapat dihindari baik yang disebabkan karena faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Kapasitas normal dapat dihitung pula dari kapasitas praktis dikurangi dengan hambatan karena faktor eksternal perusahaan.

d. Kapasitas Sesungguhnya yang diharapkan (*Expected Actual Capacity*)

Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan merupakan pendekatanjangka pendek. Cara penentuan besarnya kapasitas yaitu didasarkan kepada taksiran jumlah produksi sesungguhnya yang diharapkan terjadi untuk periode yang akan datang.

2. Dapat Dilakukan Pemisahan Pasar

Diperlukan pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus. Tujuan pemisahan tersebut agar harga jual kepada

umum yang lebih tinggi tidak rusak atau turun karena pengaruh harga jual pesanan khusus yang lebih rendah.

Informasi deferensial yang dibutuhkan untuk memutuskan suatu pesanan khusus akan diterima atau ditolak adalah laba deferensial. Disamping informasi mengenai laba deferensial manajemen membutuhkan informasi lain, jika manajemen ingin membuat perlakuan khusus terhadap pesanan khusus tersebut. Informasi ini adalah mengenai pertimbangan perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat, potensi pemasaran produk pada pesanan khusus di waktu akan datang, dan efektivitas penggunaan modal kerja. Besarnya laba deferensial adalah sebesar pendapatan deferensial dikurangi biaya deferensial. Pendapatan deferensial atas pesanan khusus adalah tambahan yang akan diperoleh jika pesanan khusus itu diterima, yaitu sebesar total pendapatan penjualan pesanan khusus dikalikan dengan jumlah unit penjualannya. Sedangkan biaya deferensial atas pesanan khusus adalah tambahan biaya yang akan terjadi untuk melayani pesanan khusus tersebut. Besarnya biaya ini adalah biaya variabel per unit untuk memenuhi pesanan tersebut dikalikan dengan jumlah unit penjualannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laba deferensial atas pesanan khusus adalah sebesar hasil penjualan pesanan khusus dikurangi biaya variabel pesanan khusus tersebut. Oleh karena itu,

1. Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel per unit pesanan khusus maka pesanan khusus dapat diterima.

2. Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih kecil dari biaya variabel per unit pesanan khusus maka pesanan khusus ditolak.

Timbul masalah bagi manajer jika harga jual per unit pesanan khusus besarnya sama dengan biaya variabel per unitnya, atau total biaya deferensialnya. Untuk memutuskan masalah ini, pertimbangannya tidak hanya laba deferensial karena laba deferensialnya sebesar nol. Akan tetapi faktor-faktor bukan laba yang mungkin bisa dipertimbangkan antara lain:

1. Perluasan kesempatan kerja bagi masyarakat.

   Secara ideal suatu perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan mengurangi tingkat pengangguran atau memberi kesempatan kerja. Untuk itulah suatu perusahaan akan mempertimbangkan untuk menerima pesanan khusus walaupun pesanan khusus tersebut mempunyai laba deferensial sebesar nol.

2. Potensi pemasaran produk pada pesanan khusus di waktu akan datang.

   Peningkatan penjualan produk dimasa datang sangat dibutuhkan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba. Salah satu upaya untuk meningkatkan penjualan dimasa datang, dengan melihat potensi pasar yang ada. Untuk memanfaatkan potensi pasar yang baik dimasa datang, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerima pesanan khusus dari pembeli yang potensial untuk membeli kembali produk dimasa datang atau pembeli yang potensial untuk turut mempromosikan produk perusahaan.

3. Efektifitas penggunaan modal kerja.

Suatu perusahaan pasti menginginkan operasi usahanya berjalan terus. Untuk menjalankan operasi tersebut, perusahaan membutuhkan dana. Dana yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari operasi perusahaan ini yang disebut sebagai modal kerja. Kebutuhan akan dana inilah yang mendorong perusahaan untuk tidak menyimpan terlalu banyak modal kerja dalam bentuk persediaan bahan baku melainkan dalam bentuk kas. Karena dengan menyimpan persediaan bahan baku yang terlalu banyak, perputaran modal kerja akan berhenti dalam bentuk persediaan, sedangkan bila dalam bentuk kas dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan, misalnya bunga dari simpanan deposito. Disamping itu perusahaan yang menyimpan persediaan memerlukan dana sebagai biaya pemeliharaan dan penyimpanan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Untuk itu perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerima pesanan khusus walaupun laba deferensial nol.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah studi kasus di PT Industri Sandang II unit Patal Secang. Studi kasus yang dimaksud di sini adalah penelitian secara langsung terhadap suatu perusahaan untuk mengumpulkan data yang relevan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dan ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku bagi data dari perusahaan yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian : PT Industri Sandang II unit Patal Secang
2. Waktu penelitian : Tanggal 01 Oktober 1998 sampai dengan 01 Desember 1998

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian
   a. Pimpinan Perusahaan
   b. Kepala Bagian Produksi
   c. Kepala Bagian Pemasaran
   d. Kepala Bagian Akuntansi

2. Obyek Penelitian

a. Harga jual produk

b. Biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan PT Industri Sandang II unit Patal Secang pada tahun 1995 dan tahun 1997.

c. Biaya-biaya non produksi yang telah dikeluarkan perusahaan PT Industri Sandang II unit Patal Secang pada tahun 1995 dan tahun 1997.

d. Pesanan khusus yang diterima dan ditolak PT Industri Sandang II unit Patal Secang pada tahun 1995 dan tahun 1997.

D. Data Yang Dicari

1. Gambaran umum perusahaan.
2. Jenis dan jumlah produksi tahun 1995 dan tahun 1997.
3. Data biaya produksi tahun 1995 dan tahun 1997.
4. Data biaya non produksi tahun 1995 dan tahun 1997.
5. Data penerimaan dan penolakan pesanan khusus tahun 1995 dan tahun 1997.
6. Data tentang kebijakan harga jual tahun 1995 dan tahun 1997.
7. Informasi lain yang menunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian untuk mencari data mengenai jenis dan jumlah produksi, data penerimaan dan penolakan pesanan khusus, dan data mengenai kebijakan harga jual produk.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan dan mencatat data dari sumber catatan atau arsip perusahaan. Data yang dicari dari dokumentasi adalah gambaran umum perusahaan, data biaya produksi, dan data biaya non produksi.

F. Teknik Analisa Data

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut, selanjutnya akan dianalisis seperti berikut ini. Pada saat perusahaan mempunyai kapasitas menganggur, maka perusahaan dapat meningkatkan laba total dengan menerima pesanan khusus yaitu penjualan produk di luar penjualan reguler yang harganya di atas biaya variabel dan menjualnya tanpa merusak harga penjualan reguler. Dalam analisis akan diuraikan segi-segi teknis penentuan harga pokok produksi pesanan khusus. Untuk itu akan disajikan data biaya produksi pesanan khusus yang telah masuk dalam perusahaan tahun 1995 dan tahun 1997. Adapun komponen biaya produksinya meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Di dalam biaya overhead pabrik ini perlu diperhatikan adanya biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel. Biaya overhead pabrik semivariabel perlu mendapat perhatian khusus karena di dalamnya terdapat unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel. Oleh karena itu biaya semivariabel ini harus dipisahkan dahulu untuk menentukan unsur tetap dan variabelnya, dimana unsur yang variabel ini merupakan biaya relevan dengan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

Untuk memisahkan biaya overhead pabrik semivariabel ini digunakan metode kuadrat terkecil *(least square method)*. Metode kuadrat terkecil menganggap bahwa hubungan antara biaya dengan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan garis regresi, $y = a + bx$

dimana,

y = biaya semivariabel

x = volume kegiatan

a = unsur biaya tetap

b = unsur biaya variabel

n = periode (jumlah bulan)

Untuk menghitung a dan b digunakan rumus:

$$b = \frac{n\Sigma xy - \Sigma x \Sigma y}{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma y - b\Sigma x}{n}$$

Setelah biaya overhead pabrik dipisahkan antara unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel maka langkah selanjutnya adalah menentukan harga pokok variabel per unit pesanan khusus dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Kemudian membandingkan harga pokok variabel per unit pesanan khusus dengan penentuan harga jual pesanan tersebut, yang diterapkan oleh perusahaan.

Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih besar dari harga pokok variabel per unit pesanan khusus, yang berarti ada laba deferensial, maka pesanan khusus tersebut layak diterima. Keputusan menerima pesanan khusus ini mempertimbangkan bahwa laba deferensial akan menambah atau meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan. Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih kecil dari harga pokok variabel per unit pesanan khusus, yang berarti ada rugi deferensial, maka pesanan khusus harus ditolak. Keputusan menolak pesanan khusus ini mempertimbangkan bahwa rugi deferensial akan mengurangi laba perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu perusahaan sangat membutuhkan suatu keputusan yang tepat untuk menerima atau menolak pesanan khusus.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

Pada tahun 1961 pemerintah memprakarsai dibangunnya industri pemintalan dan pertenunan dalam rangka swasembada sandang, salah satunya adalah Pabrik Pemintalan Benang Patal Secang.

Pembangunan Patal Secang dimulai pada tahun 1962 dan diresmikan pada tanggal 10 Februari 1966. Pembangunan Patal Secang pada mulanya dikelola oleh PT. LEPPIN (Lembaga Pengembangan Perindustrian Indonesia) KARYA YASA, kemudian setelah dijadikan proyek mandataris Presiden pada tahun 1965, pengelolaannya diserahkan kepada KOPROSAN (Komando Proyek Sandang) Departemen Industri Sandang.

Patal Secang merupakan unit produksi dari Perusahaan Negara Industri Sandang yang berada di bawah Departemen Perindustrian yang berpusat di Jakarta. Dalam rangka meningkatan efisiensi dan efektivitas usaha sejalan dengan perkembangan industri tekstil dewasa ini, maka PN Industri Sandang diubah menjadi PT Industri Sandang I dan PT Industri Sandang II. PT Industri Sandang I berkantor pusat di Jakarta, sedangkan PT Industri Sandang II berkantor pusat di Surabaya. Unit-unit yang menjadi bagian dari PT Industri Sandang II adalah :

1. Patal Secang, di Magelang - Jawa Tengah
2. Patal Lawang, di Malang - Jawa Timur

3. Patun Grati, di Pasuruan - Jawa Timur
4. Patun Tohpati, di Denpasar - Bali
5. Patun Maduratek, di Kamal Madura - Jawa Timur
6. Patun Mekateks, di Ujung Pandang - Sulawesi Selatan

kemudian mulai 1 Januari 1982, empat (4) unit ex. Perusahaan Daerah (PERDA) diintegrasikan ke PT Industri Sandang II. Pengintegrasian ini berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 14 tahun 1983 dan Peraturan Pemerintah No. 17/1984. Adapun keempat unit ex. PERDA tersebut adalah:

1. Patal Cilacap, di Cilacap - Jawa Tengah
2. Patun Pabriteks Tegal, di Tegal - Jawa Tengah
3. Patun Muriateks, di Kudus - Jawa Tengah
4. Patun Infiteks, di Klaten - Jawa Tengah

Pembangunan fisik unit Patal Secang dimulai pada tahun 1962 di atas tanah seluas 16,7 Ha. Untuk pembangunan pabrik dan fasilitasnya, di mana bangunan fisik menggunakan 12 Ha termasuk juga perumahan, sedangkan sisanya yang seluas 4,7 Ha dipergunakan untuk penghijauan lingkungan.

Berdasarkan SK Menteri Keuangan No. 38/KMK/06/78 tanggal 25 Januari 1978, modal dasar PT Industri Sandang II ditetapkan sebesar 50 milyar rupiah pada saat pendiriannya. Dari modal dasar ini ditempatkan dan disetorkan oleh pemerintah sebesar 12 milyar yang merupakan kekayaan negara yang dipisahkan dari sebagian likuidasi 6 unit produksi PT Industri Sandang II.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Industri sandang II unit Patal Secang adalah struktur organisasi garis/lini. Aliran kekuasaan dan tanggung jawab bercabang pada setiap tingkatan manajemen dan kekuasaan tertinggi ada pada *general manager.* Secara sistematis tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam organisasi adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

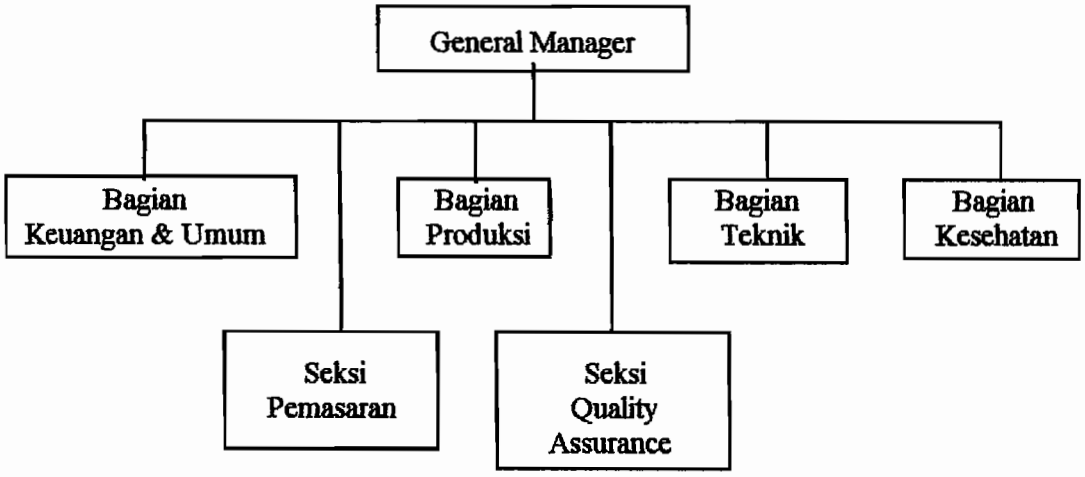

1. General Manager

General Manajer merupakan pimpinan tertinggi di Patal Secang yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

a. Menetapkan kebijaksanaan umum perusahaan dalam menyusun rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja perusahaan.

b. Mengatur dan mengarahkan sumber daya yang ada di perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

c. Bertindak sebagai penanggungjawab utama atas semua kegiatan dan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan.

d. Bersama-sama dengan anggota organisasi unitnya melakukan pengendalian atas kegiatan unitnya.

2. Bagian Produksi

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Bagian Produksi

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

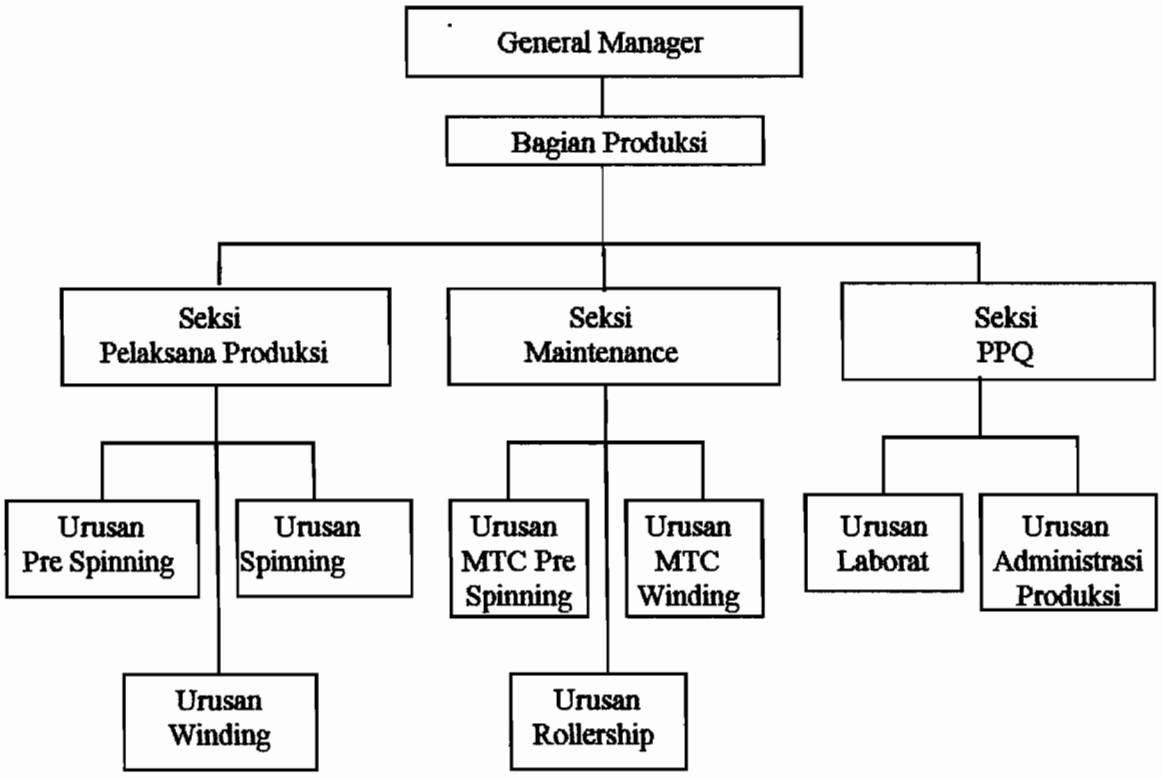

Bagian Produksi memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

a. Mengatur dan melaksanakan proses produksi dari bahan baku menjadi barang jadi sesuai *production order.*

b. Mengatur pelaksanaan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin produksi sehingga selalu dalam keadaan standar untuk operasi.

c. Menyiapkan *spin-plan.*

d. Membuat rencana kebutuhan bahan baku/bahan pembantu, *spare part/accesories* dan alat-alat serta bahan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.

e. Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan *spin-plan* serta pemakian bahan baku/bahan pembantu dan *spare part/accsories.*

f. Mengambil langkah bila terjadi penyimpangan dari standar yang telah ditentukan.

g. Mengatur percobaan-percobaan dan penelitian di bidang produksi untuk mendapatkan produk baru, pembinaan kualitas dan peningkatan efisiensi.

h. Bersama-sama bagian tehnik mengatur dan mengawasi usaha-usaha perlindungan keselamatan kerja di bagian produksi.

i. Mengatur kerja dan memberi rekomendasi pengangkatan, mutasi/promosi dan straining untuk karyawan bagian produksi.

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari kepala bagian produksi dibantu oleh seksi-seksi sebagai berikut:

1). Seksi Pelaksana Produksi

Seksi pelaksana produksi bertugas membantu bagian produksi sebagai berikut:

a). Mengatur dan mengawasi pelaksanaan proses produksi menjadi barang jadi sehingga memenuhi standar teknis dan efisiensi yang ditentukan.

b). Melakukan administrasi mutasi bahan yang dibutuhkan dari semua kegiatan proses produksi.

c). Menyelenggarakan mutasi barang-barang dan laporan dari semua kegiatan proses produksi sampai dengan menyerahkan hasil produksi ke gudang.

d). Melakukan timbang terima semua kegiatan dan kejadian kepada seksi pelaksana produksi berikutnya.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari hari, kepala seksi pelaksana produksi dibantu oleh:

(1). Urusan *Pre Spinning*

Urusan *pre spinning* bertugas untuk membantu seksi pelaksana produksi dalam hal :

(a). Menyelenggarakan proses produksi dari mesin *Blowing /Carding/Drawing/Combing/Speed.*

(b). Melaksanakan administrasi dari semua kegiatan pelaksanaan produksi dan mutasi bahan serta *waste dari Blowing/Carding/Drawing/ Combing/Speed.*

(c). Melakukan timbang terima semua kegiatan dan kejadian kepada urusan *Blowing/Carding/ Drawing/Combing/Speed.*

(2). Urusan *Spinning*

Urusan *spinning* bertugas untuk membantu seksi pelaksana produksi dalam hal :

(a). Melaksanakan proses produksi pada mesin *ring spining*.

(b). Melaksanakan administrasi semua kegiatan pelaksanaan produksi mutasi bahan dan *waste* di *ring spinning*.

(c). Melakukan timbang terima semua kegiatan dan kejadian kepada urusan *ring spinning* pada seksi pelaksana produksi berikutnya.

(3). Urusan *Winding*

Urusan *Winding* bertugas untuk membantu seksi pelaksana produksi dalam hal:

(a). Menyelenggarakan proses produksi pada mesin-mesin *finishing*.

(b). Melakukan administrasi semua kegiatan pelaksana produksi dan mutasi bahan serta *waste* di *finishing*.

(c). Melakukan timbang terima semua kegiatan dan kejadian kepada urusan *winding* pada seksi pelaksana produksi berikutnya.

2). Seksi *Maintenance*

Seksi maintenance bertugas untuk membantu bagian produksi sebagai berikut:

a). Menyusun jadwal *maintenance*, rehabilitasi, *overhaul* mesin-mesin produksi berdasarkan syarat-syarat tehnis permesinan dan kebijaksanaan yang ada.

b). Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan-kegiatan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin produksi.

c). Menyusun rencana kebutuhan alat-alat, *sparepart/accesories*, dan bahan pembantu untuk keperluan *maintenance*, rehabilitasi, dan *overhaul* mesin-mesin produksi.

d). Menyelenggarakan administrasi semua kegiatan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin produksi, pemakaian *sparepart/accesories* dan bahan pembantu serta *man hours*.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari seksi *maintenance* dibantu oleh:

(1). Urusan *Maintenance Pre spinning*

Urusan *maintenance pre spinning* bertugas membantu seksi *maintenance* dalam hal:

(a). Menyelenggarakan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul* mesin *Blowing/Carding/Drawing/Combing/Speed* sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

(b). Mengajukan kebutuhan alat-alat, *spareparts/accesories* dan bahan pembantu untuk keperluan *maintenance*, rehabilitasi *overhaul* mesin *Blowing/Carding/Drawing/Combing/Speed*.

(c). Melaksanakan administrasi semua kegiatan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin *Blowing/Carding/Drawing/Combing /Speed.*

(2). Urusan *Spin Winding*

Urusan *spin winding* bertugas untuk membantu seksi *maintenance* dalam hal:

(a). Menyelenggarakan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul* mesin *ring spinning* dengan jadwal yang telah ditetapkan.

(b). Mengajukan kebutuhan alat-alat, *spareparts/accesories* dan bahan pembantu untuk keperluan *maintenance*, rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin *ring spinning*.

(c). Mempersiapkan permintaan jasa bengkel untuk perbaikan *spareparts/accesories* mesin *ring spinning* serta memeriksa hasilnya.

(d). Mempersiapkan laporan pemakian *spareparts/accesories*, bahan pembantu, *stoppage* mesin dan jenis kerusakan yang terjadi pada urusannya.

(e). Melaksanakan administrasi semua kegiatan maintenance, rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin *ring spinning*.

(f). Mengawasi kerja serta melaksanakan absensi operator pada urusannya.

(3). Urusan *Roller Shop*

Urusan *roller shop* bertugas membantu seksi maintenance dalam hal:

(a). Menyelenggarakan maintenance *top roller* dan *cleaner* mesin-mesin produksi sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

(b). Mengajukan kebutuhan alat-alat, *spareparts/accesories* bahan pembersih dan bahan pelumas untuk keperluan *maintenance top roller* dan *cleaner* mesin produksi.

3). Seksi *Producting Planning and Quality Controll*

Seksi *producting planning and quality controll* bertugas membantu bagian produksi sebagai berikut:

a). Mengkoordinir pelaksanaan pengujian kualitas bahan baku, barang dalam proses dan hasil produksi serta keseimbangan produksi antara mesin-mesin dan melaporkan hasilnya berdasarkan standar yang ditentukan.

b). Melakukan percobaan-percobaan peningkatan kualitas, kuantitas dan efisiensi produksi serta melaporkan hasilnya.

c). Menyusun rencana kebutuhan bahan baku, bahan pembantu dan bahan lain-lainnya untuk keperluan produksi.

d). Menyelenggarakan administrasi produksi atas permintaan bahan baku/pembantu, *spareparts/accesories* dan bahan lainnya, mengajukan permintaan jasa tehnik/bengkel jika terjadi kerusakan di bagian produksi, serta melaporkan hasil *testing* bahan baku, barang dalan proses dan produk jadi.

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, seksi PPQ dibantu oleh:

(1). Urusan Administrasi Produksi

Urusan administrasi produksi bertugas untuk membantu seksi PPQdalam hal:

a). Mempersiapkan dan menyelesaikan mutasi bahan baku/pembantu, hasil produksi, *spareparts/accesories* dan alat-alat lain di bidang produksi.

(b). Mempersiapkan laporan harian, mingguan dan bulanan atas pemakaian bahan baku/pembantu dan hasil produksi.

(c). Mempersiapkan administrasi permintaan jasa teknik dan jasa lainnya yang menyangkut bagian produksi.

(d). Melakukan kegiatan-kegiatan ketatausahaan di bagian produksi.

(2). Urusan Laboratorium

Urusan laboratorium bertugas untuk membantu seksi PPQ dalam hal:

(a). Menyelenggarakan pengetesan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

(b). Melakukan testing *"Trial and Error"* atau testing lainnya atas petunjuk Seksi PPQ.

(c). Melakukan administrasi semua kegiatan *testing* dan *quality control.*

3. Bagian Teknik

Gambar 4.3

Struktur Organisasi Bagian Teknik

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

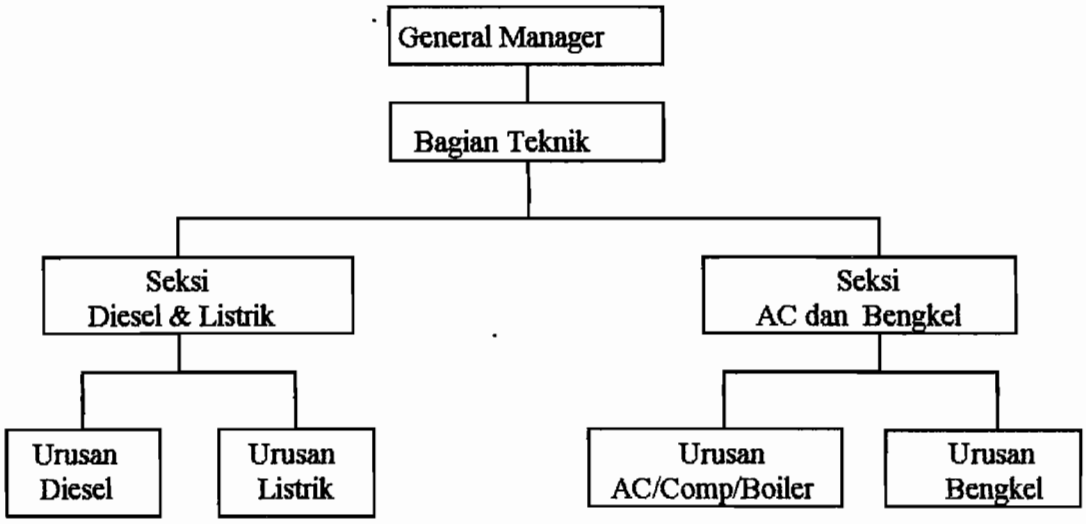

Bagian teknik memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

a. Mengatur pelaksanaan operasi dan *maintenance* serta rehabilitasi dan *overhaul* disel, AC dan bengkel (logam, kendaraan dan sipil)

b. Mengatur distribusi tenaga listrik, air dan daya AC sesuai kebutuhan.

c. Mengatur pembelian jasa bengkel (perencanaan, kalkulasi dan pelaksanaan)

d. Membuat rencana kebutuhan bahan bakar, pelumas, *spareparts,* alat-alat dan bahan lainnnya yang berhubungan dengan tugasnya.

e. Melakukan analisis secara berkala atas pelaksanaan kerja serta pemakian bahan.

f. Mengatur dan mengawasi penggunaan alat-alat perlindungan keselamatan kerja sesuai dengan ketentuan kantor dinas keselamatan kerja.

g. Mengatur dan memelihara alat pemadam kebakaran secara periodik.

h. Bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban barang-barang dan peralatan yang berada di bagian teknik.

i. Menyelenggarakan administrasi bagian teknik.

j. Mengatur kerja serta memberikan rekomendasi atas pengangkatan, mutasi promosi dan training karyawan bagian teknik.

Dalam menjalankan tugasnya bagian teknik dibantu oleh:

1). Seksi Diesel dan Listrik

Seksi diesel dan listrik bertugas membantu bagian teknik sebagai berikut:

a). Mengkoordinir dan mengawasi operasi dan *maintenance* serta rehabilitasi dan *overhaul* mesin-mesin diesel dan mengawasi operation *control panel* dan *scauring* listrik.

b). Menyediakan tenaga listrik sesuai dengan kebutuhan dan mendistribusikannya.

c). Melakukan pengecekan fisik atas pelaksanaan pekerjaan serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk menentukan pemecahannya.

d). Menyusun rencana kebutuhan material dan *spareparts* untuk diesel dan listrik.

e). Mengawasi dan memberikan petunjuk-petunjuk atas penggunaan alat-alat perlindungan keselamatan kerja dan pemadam kebakaran pada seksinya.

f). Mengadakan pengecekan alat-alat pengamanan listrik secara periodik serta melaksanakan administrasi atas semua kegiatan operasional diesel.

g). Menyelenggarakan administrasi seksi diesel atau listrik.

h). Mengkoordinir dan mengawasi pekerjaan serta memberikan rekomendasi konduite kerja karyawan seksi diesel dan listrik.

i). Mengawasi presentasi di seksinya.

Dalam menjalankan tugasnya seksi diesel dan listrik dibantu oleh:

(1). Urusan Operasi dan *Maintenance Diesel*

Urusan operasi dan *maintenance diesel* bertugas membantu seksi diesel dan listrik dalam hal:

(a). Melaksanakan *maintenance* dan *scouring* listrik sesuai dengan ketentuan yang ada.

(b). Mengadakan pengecekan peralatan pengamanan secara periodik, serta melaksanakan administrasi atas semua kegiatan operasional diesel.

(2). Urusan Operasi dan Maintenance Listrik

Urusan operasi dan *maintenance* listrik bertugas membantu seksi diesel dan listrik dalam hal :

(a). Melaksanakan *maintenance* dan *scouring* listrik sesuai dengan ketentuan yang ada.

(b). Mengadakan pengecekan peralatan pengamanan secara periodik, serta melaksanakan administrasi semua kegiatan operasionalnya atau *maintenance* listrik.

(c). Melaksanakan perbaikan gangguan listrik.

1). Seksi AC dan Bengkel

Seksi AC dan bengkel bertugas membantu bagian teknik sebagai berikut:

a). Mengkoordinir pelaksanaan dan mengawasi operasi dan *maintenance* AC berdasarkan *standing order.*

b). Melaksanakan pengecekan fisik atas pelaksanaan pekerjaan serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk ditentukan pemecahaannya.

Dalam menjalankan tugasnya seksi AC dan bengkel dibantu oleh :

(1). Urusan *AC/Comp/Boiler*

Urusan *AC/Comp/Boiler* bertugas membantu seksi AC dan bengkel dalam hal:

(a). Melaksanakan operasi dan *maintenance* AC/SH dengan ketentuan yang ada untuk mencapai suhu udara dalam ruangan produksi sesuai dengan ketetapan.

(b). Melaksanakan rehabilitasi dan *overhaul* AC/SH berdasarkan jadwal dan perintah pelaksanaan.

(c). Bersama-sama dengan urusan keamanan mengadakan pengecekan terhadap semua alat dan perlengkapan pemadam kebakaran.

(2). Urusan Bengkel

Urusan bengkel bertugas membantu bagian seksi AC dan bengkel dalam hal:

(a). Mengkoordinir kegiatan perbengkelan yang meliputi perbaikan atau pembuatan baru berdasarkan Surat Perintah Kerja/*Work Order (WO)*.

(b). Mengadakan pengecekan fisik atas pelaksanan pekerjaan serta meneliti kelainan-kelainan yang terjadi untuk menentukan pemecahannya.

4. Bagian Keuangan dan Umum

Bagian keuangan dan umum memiliki tugas dan wewenang membantu menejer.

Adapun gambar struktur organisasi bagian keuangan dan umum adalah :

Gambar 4.4

Struktur Organisasi Bagian Keuangan dan Umum

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

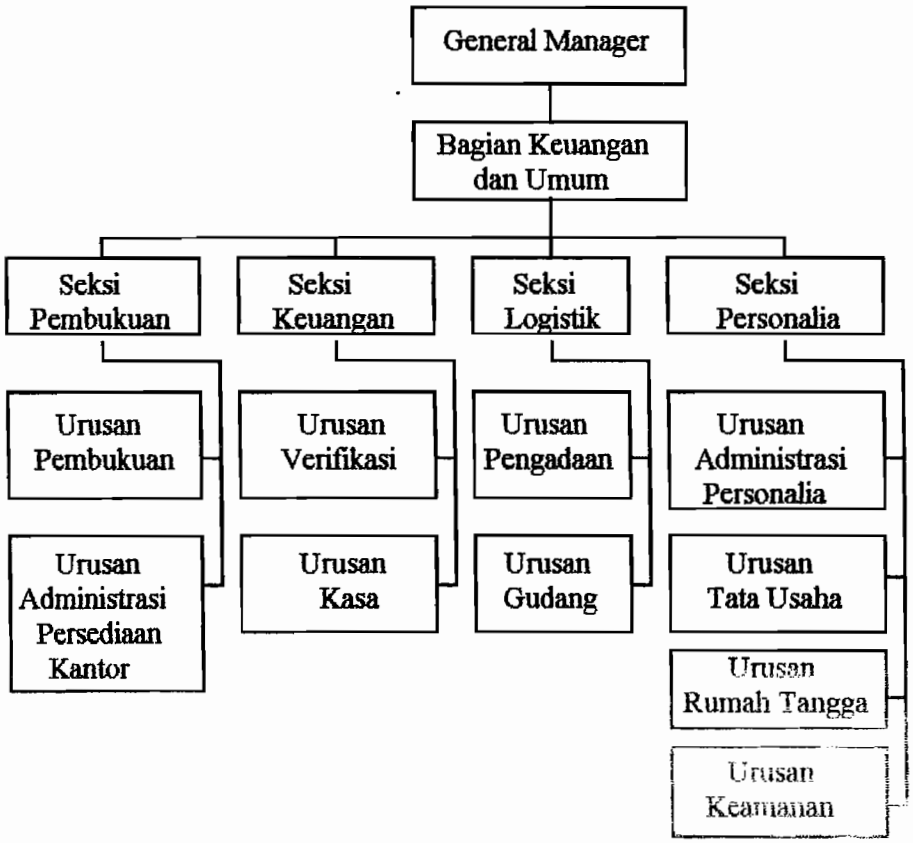

Bagian keuangan dan umum dilihat dari struktur organisasi bertugas membantu manajer dalam hal:

a. Menyelenggarakan lalu lintas keuangan yang meliputi penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran uang, pengurusan surat-surat berharga dan

barang jaminan, penyelesaian utang-piutang, rencana kebutuhan uang per bulan, dan melakukan verifikasi.

b. Melaksanakan penjualan produk, yang meliputi hasil produksi, *waste*, barang yang tidak terpakai, serta meneliti kesahihan dan kelengkapan jaminan sehubungan dengan penjualan kredit.

c. Menyelenggarakan kegiatan pergudangan, yang meliputi penerimaan barang, penyimpanan dan pemeliharaan, pengeluaran barang, *inventory control*, inventarisasi barang di gudang.

d. Melakukan pencatatan atas kekayaan dan hutang perusahaan yang meliputi buku harian, klasifikasi *posting*, *recording*, menyiapkan dokumen untuk pengolahan data yang menyangkut administrasi dan keuangan serta menyusun laporan keuangan (neraca dan laporan R/L).

e. Menyiapkan bahan dan ikut menyusun anggaran.

f. Mengadakan analisis secara periodik atas pelaksanaan tugasnya di bidang keuangan, penjualan dan pengadaan material.

Dalam pelaksanaan tugasnya bagian keuangan dibantu oleh:

1). Seksi Pembukuan

Seksi Pembukuan bertugas membantu bagian keuangan sebagai berikut:

a). Melaksanakan pencatatan, pengelompokan dan membuat iktisar dalam bentuk nilai uang atas semua transaksi dan menyiapkan evaluasinya.

b). Menyiapkan dan mengirimkan dokumen-dokumen pembukuan untuk keperluan pengolahan data.

c). Meneliti dan mengoreksi hasil pengolahan data yang meliputi daftar transaksi, buku besar, aplikasi utang-piutang, laporan keuangan dan lain-lain hal yang berhubungan dengan pengolahan data.

d). Menyusun administrasi dan mencocokkan penerimaan barang dan dokumen aslinya.

e). Menyiapkan dan memelihara dokumen-dokumen pembukuan.

f). Melayani pemeriksaan akuntansi yang dilakukan baik intern ataupun ekstern.

g). Menyiapkan laporan keuangan beserta rinciannya

h). Menyiapkan bahan-bahan dan ikut serta menyusun anggaran.

Dalam hal melaksanakan tugasnya sehari-hari seksi pembukuan dibantu oleh:

(1). Urusan Pembukuan

Urusan pembukuan membantu seksi pembukuan dalam hal:

(a). Membukukan semua dokumen yang terjadi di perusahaan, misalnya faktur, bukti barang keluar, bukti barang masuk dan bukti memorial.

(b). Menyiapkan dokumen untuk pengolahan data.

(c). Meneliti dan mengoreksi hasil pengolahan data yang berhubungan dengan pembukuan (iktisar mutasi, buku besar, daftar transaksi).

(d). Menyiapkan bahan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba.

(2). Urusan Administrasi Persedian Kantor

Urusan administrasi persedian kantor bertugas untuk membantu seksi pembukuan dalam hal:

(a). Mengerjakan administrasi persediaan kantor dari semua mutasi barang di gudang.

(b). Ikut serta dalam pelaksanaan *stock opname* barang di gudang.

2). Seksi Keuangan

Seksi keuangan dalam tugasnya sehari-hari dibantu oleh:

(1). Urusan Verifikasi

Urusan verifikasi bertugas membantu seksi keuangan sebagai berikut:

(a). Meneliti dan melengkapi dokumen serta *suporting* dokumen yang berhubungan dengan penerimaan uang dan pengeluaran uang, penerimaan dan pengeluaran barang, transaksi jual beli (termasuk kontrak dan jaminan), serta hubungan rugi laba antar unit dan kantor pusat.

(b). Mengatur dan melaksanakan administrasi utang-piutang, rugi laba antar unit dan kantor pusat.

(c). Membuat dan menyiapkan laporan realisasi pengambilan dana rutin dan realisasi penyetoran uang ke bank.

(d). Mengurusi surat-surat berharga milik perusahaan dan jaminan penjualan kedit.

(e). Mengkoordinir dan mengawasi kerja serta memberikan konduite karyawan seksi verifikasi.

(2). Urusan Kasa

Urusan kasa merupakan unit terkecil dari bagian keuangan yang bertugas membantu:

(a). Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang perusahaan, termasuk pembayaran penghasilan karyawan.

(b). Membuat buku mutasi kas dan bank.

(c). Melakukan kas *opname*.

(d). Menyimpan dan mengumpulkan surat berharga miliki perusahaan dan jaminan penjualan kredit atas titipan urusan verifikasi.

3). Seksi Logistik

Seksi Logistik bertugas membantu bagian keuangan dalam hal:

a). Mengatur, menyelenggarakan dan mengamankan penerimaan, pengeluaran dan penyimpanan bahan baku, barang jadi, *waste* di gudang.

b). Melaksanakan *stock opname* fisik bahan baku, barang jadi, *waste* di gudang.

c). Membuat permintaan pembelian bahan baku.

Dalam menjalankan tugasnya seksi logistik dibantu oleh:

(1). Urusan Pengadaan

Urusan pengadaan merupakan unit terkecil dari bagian keuangan yang bertugas membantu dalam hal:

(a). Melaksanakan administrasi pembelian bahan baku.

(b). Menyiapkan rencana pembelian kebutuhan material secara periodik, sesuai dengan order pembelian.

(c). Mengatur dan melaksanakan pengendalian persediaan.

(2). Urusan Gudang

Urusan Gudang bertugas membantu seksi logistik sebagai berikut:

(a). Mengatur dan melaksanakan penerimaan barang

(b). Mengatur dan melaksanakan penyimpanan dan peme-liharaan barang.

(c). Mengatur dan melaksanakan pengeluaran barang atas dasar SPKB.

(d). Mengatur dan melaksanakan pengendalian persediaan dan inventarisasi barang.

(e). Mengadakan *stock opname* fisik barang di gudang.

4). Seksi Personalia

Seksi personalia bertugas untuk membantu bagian keuangan dan umum sebagai berikut:

a). Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penempatan karyawan berdasarkan formasi organisasi dan persyaratan kerja yang ditetapkan.

b). Menyelenggarakan kegiatan personil dan hubungan perburuhan serta administrasinya, yang meliputi penilaian kerja, mutasi, promosi, pemberhentian karyawan, pendidikan dan pelatihan kerja, pembinaan mental karyawan dan keluarganya, administrasi penggajian dan jaminan sosial, penghasilan dan tunjangan-tunjangan lainnya, cuti dan istirahat karyawan, pesangon dan uang jasa, asuransi dan dana kecelakaan serta tunjangan kematian.

c). Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan penyusunan rencana anggaran, personil dan analisis bidang personil.

d). Mengkoordinir dan mengawasi kerja serta memberikan rekomendasi dan konduite kerja karyawan seksi personalia.

Dalam menjalankan tugasnya seksi personalia dibantu oleh:

(1). Urusan Administrasi Personil

Urusan administrasi personil bertugas membantu seksi personalia dalam hal:

(a). Melaksanakan tugas-tugas administrasi dalam rangka pembinaan personil yang meliputi membuat daftar kehadiran karyawan, daftar lembur, meneliti dan mengajukan saran-saran untuk kenaikan gaji.

(b). Meneliti dan mengatur pemberian cuti dan istirahat karyawan.

(c). Melaksanakan kegiatan kursus, pelatihan, pertemuan-pertemuan dan hal-hal dalam rangka pendidikan dan pelatihan kerja serta pembinaan mental keluarganya.

(d). Menghitung dan membuat daftar gaji/upah/penghasilan karyawan serta jaminan-jaminan dan tunjangan-tunjangan sosial lainnya.

(e). Menghitung dan membuat daftar pembayaran uang tunjangan kematian bagi karyawan atau keluarganya yang meninggal.

(f). Menghitung dan membuat daftar pemberian pesangon uang jasa dan asuransi bagi karyawan yang berhenti bekerja.

(g). Menghitung dan membuat daftar pemberian uang ganti atas kecelakaan kerja yang terjadi.

(h). Menghitung dan membuat daftar upah lembur atas dasar daftar kerja lembur.

(i). Menghitung dan membuat daftar pajak penghasilan karyawan.

(2). Urusan Tata Usaha

Urusan tata usaha bertugas membantu seksi personalia dalam hal:

(a). Menyelenggarakan kegiatan pengendalian mutu terpadu.

(b). Menyiapkan sarana-sarana yang dibutuhkan gugus kendali mutu.

(c). Mendidik calon anggota gugus kendali mutu yang selanjutnya diserahkan kepada fasilitator.

(d). Menyelenggarakan presensi antar gugus kendali mutu dihadapan manajemen unit untuk mencari keunggulan-keunggulan.

(e). Atas petunjuk ketua serta para anggota BPPMT unit (bidang standarisasi), menyusun standarisasi untuk dilakukan sebagai standar kerja.

(f). Menyelenggarakan kursus-kursus dan *on-the-job training* dalam perusahaan.

(g). Melaksanakan penilaian prestasi kerja karyawan.

(3). Urusan Rumah Tangga

Urusan rumah tangga membantu dalam hal:

(a). Menyediakan makanan dan minuman untuk karyawan, tamu dan pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan perusahaan.

(b). Menyediakan tempat dan perlengkapan untuk rapat dan pertemuan.

(c). Melaksanakan kegitan pemeliharaan fisik atas gedung-gedung dan barang-barang inventarisasi milik perusahaan.

(d). Melaksanakan angkutan dinas dan pemeliharaan atas kendaraan perusahaan.

(e). Menyelesaikan administrasi perjalan dinas.

(4). Urusan Keamanan

Urusan keamanan bertugas membantu dalam hal:

(a). Melakukan kegiatan kemananan pabrik selama 24 jam terus menerus.

(b). Mengatasi pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam hal kemananan.

(c). Mengawasi dan mencatat dalam buku keamanan keluar masuknya kendaraan ke atau dari perusahaan.

(d). Mengadakan pengawasan atas peralatan pemadam ke-bakaran.

(e). Bersama dengan *safety comite* mengatasi bahaya kebakaran dan melaporkannya dalam berita acara.

5. Bagian Kesehatan

Gambar 4.5

Struktur Organisasi Bagian Kesehatan

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

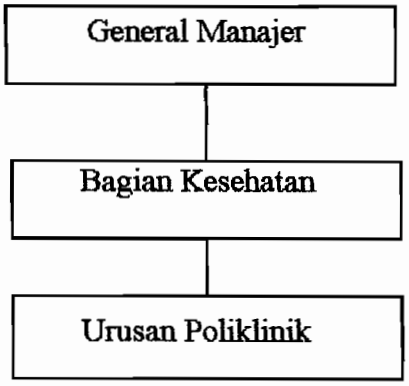

Bagian ini memiliki tugas dan wewenang membantu manajer dalam hal:

a. Menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan karyawan perusahaan.

b. Menangani masalah kesehatan dan keselamatan kerja.

c. Menyelenggarakan kegiatan dalam rangka melaksanakan program keluarga berencana.

d. Memberikan rekomendasi kepada manajer dalam hal perawatan kesehatan karyawan dan keluarganya di luar perusahaan istirahat sakit dan rekomendasi atas kondisi kesehatan karyawan baru.

e. Menganalisis dan memberikan rekomendasi atas kecelakaan kerja yang terjadi dan pencegahannya.

f. Mengelola administrasi bagian kesehatan.

g. Meneliti dan mengesahkan kuitansi dan *copy* resep karyawan yang diperoleh dari dokter luar perusahaan

h. Membuat rencana anggaran biaya kesehatan.

i. Melaksanakan analisis secara berkala atas perkembangan bidang kesehatan.

j. Mempelajari penemuan-penemuan baru dalam bidang kesehatan dan *hygiene* perusahaan dan kesehatan kerja untuk diterapkan di perusahaan.

k. Menyelenggarakan administrasi bidang kesehatan

l. Mengatur kerja serta memberi rekomendasi atas pengangkatan, promosi dan pelatihan untuk karyawan bidang kesehatan.

Dalam menjalankan tugasnya bagian kesehatan dibantu oleh urusan poliklinik. Urusan poliklinik ini bertugas membantu dalam hal:

1). Mengkoordinir penugasan atas karyawan poliklinik dalam rangka melayani keperluan perawatan kesehatan karyawan.

2). Melaksanakan pemeriksaan dan pengobatan atas dasar petunjuk dokter atau kepala bagian kesehatan.

3). Mempersiapkan bahan bahan untuk keperluan penyusunan anggaran biaya kesehatan.

4). Mempersiapkan bahan-bahan untuk keperluan analisis bidang kesehatan.

5). Bersama-sama dengan seksi gudang memeriksa pembelian obat-obat sesuai dengan pesanan.

6). Bertanggung jawab atas ketertiban dan kebersihan poliklinik serta penyimpanan obat-obatan, peralatan poliklinik dan kedokteran yang ada dalam poliklinik.

6. Seksi Pemasaran

Gambar 4.6

Struktur Organisasi Seksi Pemasaran

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Seksi pemasaran membantu manajer dalam hal:

a) Melakukan pencatatan atas mutasi/penjualan benten
b) Memberikan peringatan lisan maupun tertulis kepada bawahan langsung atas kesalahan atau pelanggaran terhadap peraturan perusahaan atau lalai dalam tugas yang telah diberikan.
c) Melaksanakan koordinasi untuk kelancaran pengiriman benten kepada pelanggan
d) Menanggapi dan menganalisa keluhan pelanggan serta menyelesaikan apabila terjadi pengembalian/retur benten .
e) Secara rutin mengikuti perkembangan pasar baik dari jenis, jumlah maupun harganya serta melakukan analisa terhadap keadaan pasar.
f) Melakukan pencatatan atas perkembangan mutu benten.
g) Menyelenggarakan administrasi bagian pemasaran sesuai dengan ISO 9002.

7. Seksi *Quality Assurance*

Gambar 4.7

Struktur Organisasi Seksi Quality Assurance

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

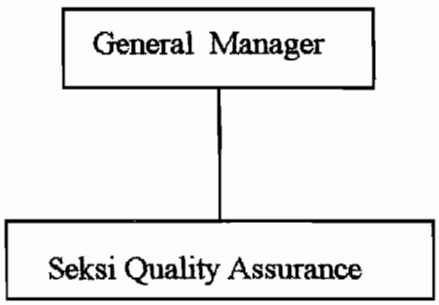

Seksi *quality assurance* membantu manager dalam merencanakan, mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan bidang *quality assurance* dalam hal:

a. *Quality Control*

1) Kepala jaminan mutu bersama-sama dengan bagian produksi berkewajiban menemukan standar keberterimaan sedemikian hingga produk akhir yang dihasilkan stabil kualitasnya.
2) Kepala jaminan mutu berkewajiban dan bertanggung jawab mengatur suhu dan RH dalam ruangan laboratorium sesuai ketentuan yang tercantum dalam prosedur sistem mutu/intruksi kerja.
3) Kepala jaminan mutu berkewajiban melaksanakan pengetesan dan bertanggung jawab atas kebenaran dan keakuratan hasil tes mulai dari bahan baku,produk antara dan produk akhir. Hanya bahan baku/produk antara yang memenuhi standard keberterimaan yang dapat diproses lebih lanjut.
4) Untuk bahan baku/produk yang tidak mewakili standar keberterimaan, kepala jaminan mutu berkewajiban membicarakan dengan kepala bagian produksi atau wakil manajemen untuk memberikan perlakuan khusus sesuai ketetapan yang diatur dalam prosedur sistem mutu atau instruksi kerja.

b. *Audit* Mutu Internal

1) Kepala jaminan mutu berkewajiban menunjuk *auditor* yang sudah mendapat sertifikat pelatihan untuk melaksanakan *audit* mutu internal. Daftar *auditor* harus mendapat pengesahan dari wakil manajemen.
2) Kepala jaminan mutu berkewajiban menyusun jadwal *audit* multi internal sesuai keperluan.
3) Kepala jaminan mutu berkewajiban membuat pemberitahuan dan memonitor pelaksanaan *audit* mutu internal.
4) Kepala jaminan mutu berkewajiban mengingatkan baik *audite* maupun *auditor* untuk menutup *audit* sesuai kesepakatan yang telah disetujui kedua belah pihak.
5) Kepala jaminan mutu berkewajiban menyusun/menganalisa hasil *audit* mutu internal dan merupakan salah satu bahan dalam rapat tinjauan manajemen.

c. Pelatihan

1) Kepala jaminan mutu bekerja sama dengan bagian produksi dan bagian personalia berkewajiban mengatur atau menyusun program dan jadwal pelatihan karyawan sesuai keperluan.
2) Kepala jaminan mutu berkewajiban memonitor apakah hasil pelatihan efektif dalam pelaksanaannya.

d. Pengendalian Dokumen

1) Kepala jaminan mutu berkewajiban menyimpan, merawat, dan mendokumentasikan pedoman sistem mutu, prosedur sistem mutu, instruksi kerja, hasil *audit* internal/eksternal. Standar keberterimaan hasil rapat tinjauan manajemen, catatan-catatan mutu dan dokumen-dokumen yang ada dan menyimpan dokumen-dokumen yang sudah kadaluwarsa.

e. Lain-lain

1) Kepala jaminan mutu berkewajiban menyusun jadwal, menyiapkan bahan-bahan dan menjadi sekretaris pada rapat tinjauan manajemen.
2) Kepala jaminan mutu berkewajiban memonitor apakah hasil keputusan rapat tinjauan manajemen dilaksanakan dengan baik dan efektif dan melaporkan baik lisan maupun tertulis pada wakil manajemen.
3) Kepala jaminan mutu berkewajiban memonitor dan melaporkan kepada wakil manajemen baik lisan maupun tertulis apakah sistem manajemen mutu ISO 9002 sudah berjalan dengan semestinya di semua bagian.

C. Personalia

Jumlah kekuatan personil yang dibakukan sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada akhir tahun 1997 adalah 807 orang termasuk *General Manager* Patal Secang.

1. Gaji Untuk Karyawan Organik:

Tertinggi	: Rp 1.211.655
Terendah	: Rp 118.500

2. Gaji untuk kontrak kerja:

Tertinggi	: Rp 118.500
Terendah	: Rp 110.250

3. Biaya rata-rata per kapita	: ± F 393.138,95
4. Gaji rata-rata untuk tingkat operator	: ± 175.000
5. UMR Jawa Tengah tahun 1997	: Rp 3.800

Rincian kekuatan personil sampai akhir tahun 1997 sebagai berikut:

1. Bagian Produksi:

a. *Shift* IV	: 585 orang
b. Seksi *Maintenance*	: 60 orang
c. Administrasi Produksi	: 24 orang
Total	: 669 orang

2. Bagian *Day Shift*:

a. Bagian Keuangan dan Umum	: 67 orang
b. Bagian Kesehatan	: 5 orang
c. Bagian Teknik	: 60 orang
d. Bagian Pemasaran	: 6 orang
Total	: 138 orang
Total (a)+(b)	: 807 orang

Kondisi karyawan sampai akhir tahun 1997 ditinjau dari:

1. Faktor Umur:

a. 20 s/d 29 tahun	: 311 0rang
b. 30 s/d 39 tahun	: 100 orang
c. 40 s/d 49 tahun	: 252 orang
d. 50 tahun ke atas	: 144 orang
Total	: 807 orang

2. Masa Dinas

a. 0 s/d 6 tahun	: 352 orang
b. 7 s/d 12 tahun	: 54 orang
c. 13 s/d 18 tahun	: 110 orang
d. 19 s/d 24 tahun	: 194 orang
e. 25 tahun ke atas	: 97 orang
Total	: 807 orang

3. Pendidikan

a. SD	: 216 orang
b. SLTP	: 157 orang
c. SLTA	: 416 orang
d. SM/D3	: 8 orang
e. S1	: 10 orang
Total	: 807 orang

4. Kepangkatan

a. Penata (Kabag)	: 4 orang
b. Pengatur (Kasi)	: 16 orang
c. Penyelia (Kaur)	: 37 orang
d. Perakit (Kaur)	: 46 orang
e. Juru (Operator)	: 502 orang
f. Kontrak kerja	: 202 orang
Total	: 807 orang

Dari jumlah tersebut terlihat bahwa dari segi *skill* (ketrampilan) dan pengalaman kerja, karyawan Patal Secang sudah siap dan matang untuk mengemban tugas pekerjaannya, hal ini terlihat dalam dedikasi serta loyalitas yang tinggi, sehingga tujuan perusahaan dapat direalisasikan dengan baik.

Walaupun demikian terdapat pula kendala antara lain karena faktor usia dan pendidikan yang rata-rata rendah, sehingga dalam pembinaan personil diperlukan kiat-kiat khusus antara lain dengan jalan menumbuhkan keikutsertaan seluruh karyawan (partisipasi) untuk memecahkan masalah yang timbul dalam pelaksanaan pekerjaan di perusahaan, baik lewat jalur manajemen maupun lewat gugus kendali mutu (GKM).

Dari faktor masa kerja, terlihat banyak yang berusia 19 tahun ke atas sehingga realisasi biaya personil cukup tinggi. Sebagai contoh pendapatan kotor karyawan organik tingkat operator yang masa kerja ± 25 Tahun sebesar Rp 280.778,-.

Pendapatan dan fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawan organik yang masih aktif antara lain berupa:

1. Tabungan hari tua (asuransi), besarnya polis asuransi maksimum untuk
   a. Operator : US $ 1.000
   b. Kaur : US $ 5.000
   c. Kasi : US $ 7.500
   d. Kabag : US $10.000
   e. Ka. Biro/ G.M. : US $12.500
2. Jamsostek, potongan premi dihitung dari gaji, karyawan membayar 2% sedangkan perusahaan 4,89 %.
3. Pensiun, potongan 4,17 % dari gaji pokok, karyawan membayar sepertiga sedangkan sisanya dua per tiga oleh perusahaan.
4. Makan/minum
5. Pakaian dinas
6. Emolen (tunjangan perumahan)
7. Transport.
8. Pengobatan (karyawan + istri + anak max 3 orang)
9. Tunjangan hari raya
10. Gaji ke-13
11. Gratifikasi
12. Tunjangan belajar bagi anak yang berprestasi
13. Cuti tahunan dan cuti besar

14. Sumbangan kubur bagi keluarga yang meninggal
15. Sumbangan kematian bagi keluarga yang meninggal dari PT Industri Sandang I dan Industri Sandang II
16. Rekreasi

Bagi karyawan yang memasuki masa persiapan pensiun yaitu pada masa 55 tahun memperoleh hak-hak:

1. Uang asuransi
2. Jaminan sosial tenaga kerja
3. Bebas tugas sesuai masa kerja riil, min 6 bulan.

Bagi karyawan yang sudah pensiun memperoleh hak-hak antara lain:

1. Uang jasa/pesangon max 5 X penghasilan terakhir.
2. Uang ganti cuti besar menurut perhitungan masa kerja riil
3. Program purna tugas
4. Cindera mata cincin emas, beratnya disesuaikan dengan jabatan
5. Pengobatan selama 1 tahun di balai pengobatan Patal Secang.

Organisasi non dinas di Patal Secang yang dapat membantu karyawan diantaranya adalah:

1. Team Pembinaan Mental (TPM)
2. Koperasi serba usaha karyawan Patal Secang
3. Sekolah TK
4. Perumahan karyawan di desa Sendangsari
5. Gerakan Pramuka

6. Korpri
7. Porkis (Olahraga dan kesenian)

D. Produksi

PT Industri sandang II Unit Patal secang memproduksi benang tenun kapas yang terdiri dari benang tunggal dan benang rangkap dengan ukuran 1's(C1/1), 20's (C20/1, CM20/1, P20/1), 30's(C30/1), 40's (C40/1) dan 42's (C42/2). Bahan baku yang digunakan adalah kapas, yang sebagian khusus diimpor dari Calofornia dan Texas (USA) dan sebagian lagi dipenuhi dari dalam yaitu Jane Ponto - Lombok (NTB).

Kapas tersebut baik impor maupun dalam negeri harus memenuhi spesifikasi sebagai berikut:

1. Panjang (*step lengh*) : 1" - 1,5"
2. Kehalusan (*Micronaire)* : 2,9 - 5,0
3. Kekuatan (*Pressley Tester*) : 70 - 110
4. Tingkat (*Grade*) : a. *strigt middling*
   b. *Middling*
   c. *Strigt Low middling*
   d. *Strigh good Ordinary*

Proses produksinya adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan Benang Tunggal

   Dalam pembuatan benang tunggal bahan baku yang diperlukan adalah kapas. Kapas tersebut diolah melalui beberapa tahapan proses yang meliputi:

a. Proses Persiapan

Yaitu proses pembukaan kapas dari bungkus kemudian diangin-anginkan. tujuannya adalah untuk mengembalikan elastisitas dari berat kapas dan mempermudah pembersihan kotoran dalam proses selanjutnya.

b. Proses dalam Mesin *Blowing*

Dalam mesin *blowing* terjadi proses pembukaan gumpalan-gumpalan kapas, pembersihan kapas, pencampuran dan pembuatan lapisan yang rata.

c. Proses dalam Mesin *Carding*

Hasil produksi mesin *blowing* yang berupa lapisan dimasukkan ke dalam mesin *carding*. Di dalam mesin *carding* terjadi proses pembukaan dan pembersihan, pemisahan panjang dan pendeknya serta pembentukan serat-serat tunggal sehingga pada akhirnya dihasilkan *sliver*.

d. Proses dalam Mesin *Drawing*

Dalam mesin ini terjadi proses persejajaran serat kapas, merangkap dan meratakan *sliver*.

e. Proses dalam Mesin *Speed*

Hasil mesin *drawing* berupa *sliver* yang lebih halus dimasukkan ke dalam mesin *speed* untuk diproses menjadi calon benang dan pemberian sedikit gintiran.

f. Proses dalam Mesin *Ring Spinning*

Proses pengubahan calon benang menjadi benang tunggal dalam bentuk *tube* terjadi di dalam mesin ini.

g. Proses dalam Mesin *Con Winder*

Dalam mesin *cone winder* terjadi proses penggulungan benang tunggal dari bentuk *tube* ke bentuk *cone* yang siap dipasarkan setelah dipack terlebih dahulu.

2. Pembuatan Benang Rangkap

Proses pembuatannya hampir sama dengan pembuatan benang tunggal. Setelah menjadi benang dalam bentuk *tube* maka dilakukan proses lanjutan yang meliputi:

a. Proses dalam Mesin *Quick Traverse*

Dalam mesin ini terjadi proses persejajaran benang tunggal bentuk *tube*

b. Proses dalam Mesin *Ring Doubling*

Hasil dari mesin di atas dimasukkan ke dalam mesing *ring doubling* atau *ring twisting* dimana terjadi proses pemberian gintiran sehingga diperoleh benang rangkap dalam bentuk *tube*.

c. Proses dalam Mesin *Cone Winder*

Dalam mesin ini terjadi proses penggulungan benang rangkap bentuk *tube* ke benang rangkap bentuk *cone*.

Secara skematis, proses produksinya dapat dilihat pada gambar proses produksi berikut ini:

Gambar 4.8

PROSES PRODUKSI PEMINTALAN

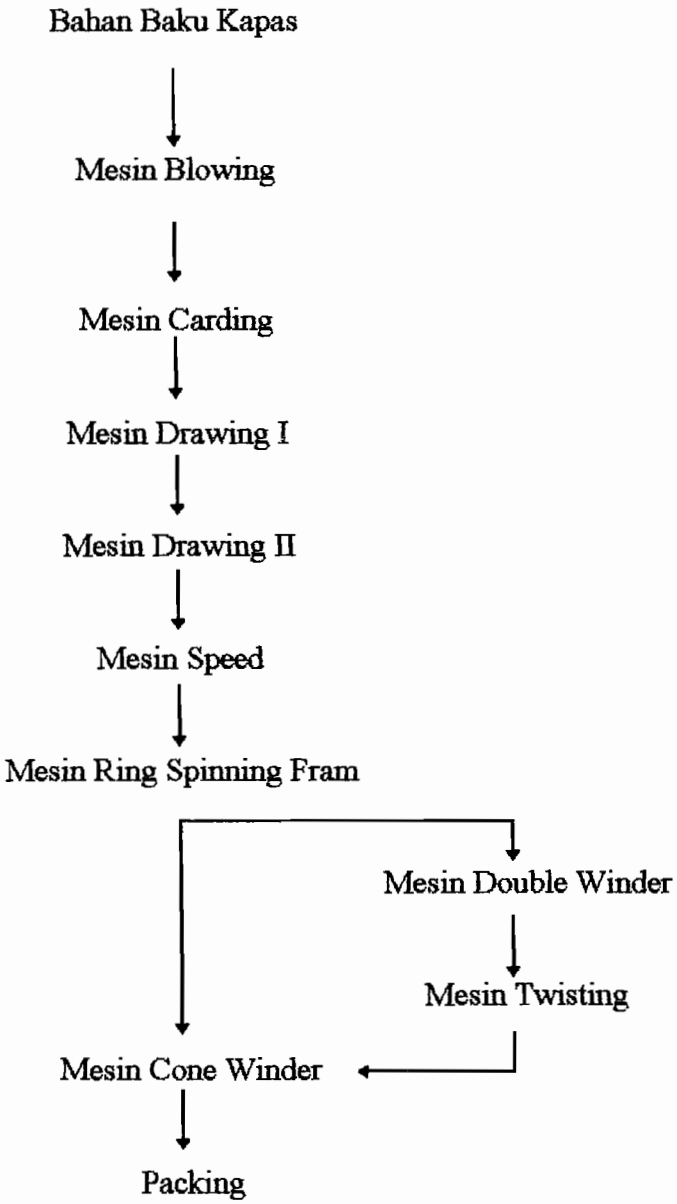

E. Pemasaran

Sistem pemasaran yang dianut oleh PT Industri Sandang II Unit Patal Secang adalah *market oriented* yaitu benang yang akan diproduksi disesuaikan dengan permintaan pasar, hal ini dapat tercapai apabila pangsa pasar sesudah pasti. Benang yang diproduksi oleh Unit Patal Secang sudah memiliki pangsa pasar yaitu:

1. 95 % untuk pabrik tekstil
2. 2 % untuk pedagang benang
3. 3 % untuk pengusaha ekonomi lemah.

Daerah pemasaran unit Patal Secang dapat dibagi menjadi empat daerah sebagai beikut:

1. Daerah Jawa Tengah meliputi Yogya, Pekalongan, Semarang, Solo, Klaten, Kudus, dan Tegal.
2. Daerah Jawa Timur meliputi Surabaya, Gresik, Tulungagung, Ponorogo.
3. Daerah Jawa Barat dan DKI Jakarta meliputi Bandung, Tangerang dan Jakarta.
4. Daerah luar Jawa meliputi Ujung Pandang, Bali, Sumut, Sumatera Barat.

BAB V

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Biaya-Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Adapun komponen biaya produksi adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan baku, termasuk bahan langsung lain
2. Biaya Konversi, termasuk BTKL dan BOP

Untuk menganalisis harga pokok produksi pesanan khusus, berikut ini disajikan data biaya produksi yang telah dikeluarkan PT Industri Sandang II unit Patal Secang selama tahun 1995 dan 1997. Produk pesanan khusus yang telah diproduksi PT Industri Sandang II unit Patal Secang adalah jenis RC 30/1. RC 30/1 ini merupakan produk benang tenun yang bahan bakunya kombinasi antara kapas cotton dan kapas rayon. Besarnya kombinasi benang RC 30/1 ini tergantung pada pihak pemesan.

Untuk memperjelas gambaran pesanan khusus produk RC 30/1 ini, akan disajikan dua analisis pesanan khusus yang mempunyai kombinasi bahan baku yang berbeda. Perbandingan besarnya bahan baku ini adalah rayon 80% dan cotton 20% untuk tahun 1995, sedangkan untuk tahun 1997 perbandingannya adalah rayon 55%, cotton 45%.

Besarnya komponen biaya-biaya produksi pesanan khusus jenis RC 30/1 ini untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku

Dalam pembuatan benang tenun jenis RC 30/1, bahan baku yang digunakan adalah kapas rayon dan kapas cotton. Satuan yang digunakan dalam benang tenun adalah bale. Satu bale sama dengan 181,4 kg benang tenun. Untuk memproses satu bale benang tenun dibutuhkan 226,8 kg kapas cotton atau 235 kg kapas rayon. Harga kapas catton tahun 1995 adalah Rp 4.012/kg dan kapas rayon Rp 3.973,89/kg. Sedangkan tahun 1997 adalah Rp 4.716,85/kg untuk kapas catton dan Rp 4.278,94/kg untuk kapas rayon. Selain kapas catton dan kapas rayon masih ada bahan baku lain yaitu *waste*. *Waste* merupakan bahan yang terbuang atau rusak dari proses pembuatan benang catton maupun rayon. *Waste* ini digunakan untuk memproduksi benang jenis C1/1. Selain bahan baku kapas cotton dan kapas rayon, proses pemintalan benang memerlukan bahan langsung lain pemintalan. Bahan langsung lain ini meliputi :

a. *Paper Cone* : kertas kerucut untuk menggulung benang

b. *Bobin paper* : kertas silinder untuk menggulung benang

c. Kantong plastik : bungkus benang dalam *cone* atau *bobin*

d. Karung plastik : bungkus benang dalam kantong plastik

e. Tali berlabel : mengikat karung plastik

Biaya bahan langsung lain untuk tahun 1995 sebesar Rp 20.279,38/bale sedangkan untuk tahun 1997 sebesar Rp 19.684/bale.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Biaya tenaga kerja langsung di PT Industri Sandang II unit Patal Secang dibayar dengan menggunakan sistem upah tetap per bulan. Pada sistem ini upah tenaga kerja langsung besarnya tetap sama untuk setiap bulan, tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produk yang dihasilkan atau lamanya jam kerja langsung dalam satu bulan. Biaya tenaga kerja yang telah dikeluarkan untuk tahun 1995 Rp 1.527.365.865 sedangkan untuk tahun 1997 sebesar Rp 2.067.307.187.

3. Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik seluruh produk yang dikeluarkan PT Industri Sandang II unit Patal Secang terdiri dari :

a. Bahan bakar solar, digunakan di bagian diesel pembangkit listrik untuk menjalankan mesin pabrik. Pemakaian listrik diesel ini dari tahun ke tahun berkurang karena pemakaian listrik diesel ini dalam perkembangannya digantikan dengan listrik PLN. Namun demikian listrik diesel masih akan terus digunakan apabila pemakian listrik pada saat beban puncak atau apabila listrik PLN mati. Besarnya biaya bahan bakar solar tahun 1995 adalah Rp 874.534.337,43 dan untuk tahun 1997 sebesar Rp 660.787.322.

b. Premium, digunakan sebagai bahan bakar kendaraan dinas dan sebagian digunakan sebagai bahan bakar di bagian mekanik atau bengkel. Besarnya biaya premium tahun 1995 adalah Rp 16.535.292 dan tahun 1997 sebesar Rp 15.001.000. Dari besarnya biaya premium tersebut, hanya rata-rata sebesar lima persen yaitu sekitar Rp 826.700 untuk tahun 1995 dan Rp 750.000 untuk tahun 1997, yang digunakan di bagian mekanik/bengkel. Oleh karena itu yang termasuk dalam biaya produksi hanya lima persen dari total biaya premium. Sedangkan sembilan puluh lima persen yang lain digunakan sebagai bahan bakar kendaraan dinas, sehingga biaya tersebut masuk dalam biaya non produksi.

c. Pelumas, digunakan untuk semua mesin produksi dan mesin pembantu. Biaya pelumas untuk tahun 1995 adalah Rp 69.178.824 dan tahun 1997 sebesar Rp. 79.529.260.

d. Listrik PLN, digunakan untuk menjalankan mesin produksi, penerangan, mesin pendingin ruangan, dan EDP. Biaya listrik tahun 1995 sebesar Rp 1.264.423.334 dan tahun 1997 Rp 2.041.823.735.

e. Pembantu lain, biaya yang dikeluarkan untuk proses pengujian kualitas kapas maupun benang di laboratorium, dan pendataan selama proses produksi maupun membuat laporan pada akhir proses produksi. Besarnya biaya pembantu lain tahun 1995 adalah Rp 8.179.100 dan tahun sebesar Rp 9.081.659.

f. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung (BTKTL), di PT Industri Sandang II unit Patal Secang terdiri dari tenaga kerja bagian keuangan dan umum, bagian kesehatan, bagian teknik dan bagian pemasaran. Biaya tenaga kerja tidak langsung pada tahun 1995 sebesar Rp 1.143.786.304 dan tahun 1997 Rp 1.188.197.206,35.

g. Biaya reparasi dan pemeliharan, berupa pemakaian *sparepart* dan biaya-biaya lain untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan mesin produksi, AC dan bengkel, instalasi listrik, emplasemen, gedung, kendaraan dan investaris. Total biaya reparasi dan pemeliharaan tahun 1995 adalah Rp 516.703.262 dan tahun 1997 adalah sebesar Rp 955.930.022. Untuk masing-masing biaya reparasi dan pemeliharaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1
Biaya Reparasi dan pemeliharaan
PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Keterangan	Biaya per Tahun	
	Tahun 1995	Tahun 1997
Biaya Peml. Mesin Produksi	303.959.674	665.965.491
Biaya Peml. AC dan Bengkel	22.647.702	52.214.510
Biaya Peml. Instalasi Listrik	67.759.866	115.067.210
Biaya Peml. Lain-lain		
Bi. Peml. Emplasemen	1.255.120	28.878.202
Bi. Peml. Bangunan/Gedung	103.831.560	70.308.750
Bi. Peml. Kendaraan	7.266.000	19.762.759
Bi.Peml. Inventaris	9.983.340	3.733.100
Total Biaya Pemeliharaan	516.703.262	955.930.022

h. Biaya Penyusutan, meliputi penyusutan mesin produksi, instalasi listrik, AC dan bengkel, emplasemen, bangunan dan inventaris. Total biaya penyusutan tahun 1995 adalah Rp 1.093.061.588,06 dan tahun 1997 sebesar Rp 811.645.067. Masing-masing komponen biaya penyusutan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.2

Biaya Penyusutan

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Keterangan	Biaya per Tahun	
	Tahun 1995	Tahun 1997
Biaya Peny. Emplasemen	5.209.579	3.649.471
Biaya Peny. Bangunan	55.695.188	18.102.839
Biaya Peny. Mesin Produksi	980.289.301	718.841.870
Biaya Peny. Instalasi Listrik	51.711.253	62.241.299
Biaya Peny. Inventaris	156.267	8.809.588
Total	1.093.061.588	811.645.067

i. Biaya Asuransi Aktiva Tetap, besarnya biaya asuransi aktiva tetap tahun 1995 adalah Rp 72.413.544,88 dan tahun 1997 sebesar Rp 110.763.798.

Selain biaya-biaya produksi di atas, PT Industri Sandang II Patal Secang juga mengeluarkan biaya-biaya non produksi. Biaya non produksi merupakan biaya yang tidak berhubungan dengan pengolahan produk. Biaya non produksi meliputi biaya administrasi dan umum, dan biaya pemasaran. Besarnya biaya administrasi dan umum tahun 1995 adalah Rp 173.969.839

dan tahun 1997 sebesar Rp 196.899.416. Besarnya biaya pemasaran tahun 1995 sebesar Rp 78.167.175 dan untuk tahun 1997 Rp 26.038.365.

B. Penggolongan Biaya ke dalam Unsur Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Untuk keperluan pengendalian dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai tingkah lakunya dalam perubahan volume kegiatan, yaitu meliputi biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel. Adapun jumlah dan penggolongan biaya-biaya tersebut adalah sebagai berikut :

1. Biaya Variabel.

Biaya variabel yang terjadi di PT Industri Sandang II unit Patal Secang meliputi biaya bahan baku, biaya bahan langsung lain, biaya bahan bakar solar, biaya pemakaian premium dan biaya pemakaian pelumas.

a. Biaya bahan baku

Pemakaian bahan baku ini berubah secara proporsional dengan perubahan volume produksi, semakin tinggi volume produksi semakin tinggi pula biaya bahan bakunya, oleh karena itu biaya bahan baku merupakan biaya variabel.

b. Biaya bahan langsung lain

Bahan langsung lain ini merupakan bahan yang dipakai dalam proses pengepakan. Pengeluaran biaya untuk bahan langsung lain ini berubah secara proporsional dengan perubahan produksi, sehingga biaya bahan langsung lain ini merupakan biaya variabel.

c. Biaya bahan bakar solar

Pemakaian solar sebagai bahan bakar mesin diesel pembangkit listrik. Listrik yang dihasilkan oleh mesin diesel ini digunakan untuk menjalankan mesin produksi. Hal tersebut mengakibatkan biaya yang terjadi berubah secara proporsional dengan perubahan kegiatan Dengan demikian biaya bahan bakar solar merupakan biaya variabel.

d. Biaya pemakaian premium

Premium digunakan dibagian bengkel atau mekanik, bagian yang bertugas untuk mengecek secara fisik dan memperbaiki mesin-mesin produksi dan instalasi-instalasi yang berada di dalam pabrik. Besarnya biaya premium bergantung dari tingkat kegiatannya, sehingga biaya pemakaian premium merupakan biaya variabel.

e. Biaya pemakaian pelumas

Pelumas digunakan untuk memperlancar jalannya mesin produksi dan mesin pembantu yang pemakaiannya bergantung pada tingkat kegiatan produksi. Biaya pemakaian pelumas berubah secara proporsional dengan perubahan produksi. Oleh karena itu biaya pemakaian pelumas masuk dalam biaya variabel.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap yang terjadi di PT Industri Sandang II unit Patal Secang meliputi biaya tenaga kerja baik langsung maupun tenaga kerja tak

langsung, biaya penyusutan, biaya pemeliharaan lain-lain, dan biaya asuransi aktiva tetap.

a. Biaya tenaga kerja

Sistem pembayaran tenaga kerja, baik langsung maupun tidak langsung, di PT Industri Sandang II unit Patal Secang menggunakan sistem upah tetap per bulan. Pada sistem ini upah tenaga kerja besarnya sama untuk setiap bulan, tidak dipengaruhi oleh besarnya jumlah produk yang dihasilkan atau lamanya jam kerja dalam satu bulannya. Dengan demikian biaya tenaga kerja, baik langsung maupun tidak langsung, merupakan biaya tetap.

b. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan tidak mengalami perubahan, berapapun volume kegiatan yang dilaksanakan, sehingga biaya penyusutan digolongkan dalam biaya tetap.

c. Biaya pemeliharaan lain-lain

Biaya pemeliharaan lain-lain meliputi biaya pemeliharaan emplasemen, pemeliharaan bangunan/gedung, pemeliharaan kendaraan, dan pemeliharaan inventaris. Biaya-biaya tersebut ditentukan berdasarkan kebijakan pihak manajemen untuk melakukan pemeliharaan secara total atau pemeliharaan sebagian. Berdasarkan hal tersebut biaya pemeliharaan lain-lain ini termasuk biaya tetap.

d. Biaya asuransi aktiva tetap

Biaya asuransi aktiva tetap merupakan biaya tetap, karena besarnya biaya asuransi sudah ditetapkan oleh pihak manajemen.

3. Biaya Semivariabel.

Biaya produksi semivariabel yang terjadi di PT Industri Sandang II unit Patal Secang meliputi biaya listrik PLN, biaya pembantu lain, biaya pemeliharaan mesin produksi, biaya pemeliharaan AC dan bengkel, dan biaya pemeliharaan instalasi listrik. Biaya semivariabel yang terjadi dipisahkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Untuk memisahkan biaya semi variabel ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel digunakan metode kuadrat terkecil (*Least Square Method*).

a. Biaya Listrik PLN

Listrik PLN digunakan untuk menjalankan mesin produksi, penerangan, dan mesin pendingin ruangan, dan EDP. Jumlah biaya listrik PLN yang dikeluarkan setiap bulannya berubah, tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Dengan demikian biaya listrik PLN ini termasuk biaya semivariabel. Oleh karena itu biaya listrik PLN ini dipisahkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Listrik PLN
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1995

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Listrik PLN	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	110088871	16.917	4720260	286.174	79851062.181
2	645	100067372	-53.083	-5301239	2817.840	281407445.764
3	555	99874930	-143.083	-5493681	20472.840	786054.213.597
4	715	99286738	16.917	-6081873	286.174	-102885021.069
5	716	107357295	17.917	1988684	321.007	35630585.347
6	715	110467286	16.917	5098675	286.174	86252582.597
7	716	110448054	17.917	5079443	321.007	91006684.097
8	716	111371194	17.917	6002583	321.007	107546275.764
9	716	106077507	17.917	708896	321.007	12701050.347
10	739	108490346	40.917	3121735	1674.174	127730983.597
11	690	100365245	-8.083	-5003366	65.340	40443876.514
12	739	100528496	40.917	-4840115	1674.174	-198041378.903
Jumlah	8377	1264423334	0	0	28846.917	1347698359.833
Rata-rata	698.083	105368611.167				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{1.347.698.359,833}{28.846,917} =$$ Rp. 46.718,974 per jam atau

Rp. 391.364.848,132 per tahun.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 105.368.611,167 - \left(46.718,974 \times 698,083\right) =$$

Rp 72.754.873,822 per bulan atau Rp 873.058.485,868 per tahun.

Keterangan :

- Biaya Listrik PLN variabel tahun 1995 sebesar Rp 391.364.848,132.
- Biaya Listrik PLN tetap tahun 1995 sebesar Rp 873.058.485,868.

Biaya Listrik PLN
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1997

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Listrik PLN	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	127113240	17.000	-43038738	289.000	-731658544.583
2	478	161888850	-220.000	-8263128	48400.000	1817888141.667
3	717	134689210	19.000	-35462768	361.000	-673792590.417
4	669	194033835	-29.000	23881857	841.000	-692573855.417
5	739	156058610	41.000	-14093368	1681.000	-577828084.583
6	716	158150000	18.000	-12001978	324.000	-216035602.500
7	716	191642050	18.000	21490072	324.000	386821297.500
8	715	160948280	17.000	-9203698	289.000	-156462864.583
9	716	163624850	18.000	-6527128	324.000	-117488302.500
10	739	197859960	41.000	27707982	1681.000	1136027265.417
11	716	233362030	18.000	63210052	324.000	1137780937.500
12	740	162452820	42.000	-7699158	1764.000	-323364632.500
Jumlah	8376	2041823735	0	0	56602.000	989313165.000
Rata-rata	698.000	170151977.917				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{989.313.165}{56.602} =$$ Rp 17.478,414 per jam atau Rp 146.399.192,079 per tahun.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 170.151.977,917 - \left(17.478,414 \times 698\right) =$$

Rp 157.952.045,243 per bulan atau Rp 1.895.424.542,921 per tahun

Keterangan :

- Biaya Listrik PLN variabel tahun 1997 sebesar Rp 146.399.192,079.
- Biaya Listrik PLN tetap tahun 1997 sebesar Rp 1.895.424.542,921.

b. Biaya Pembantu Lain

Besarnya biaya pembantu lain ini berubah setiap bulannya, namun perubahannya tidak proporsional dengan penambahan jumlah produksi. Dengan demikian biaya pembantu lain termasuk biaya semivariabel. Pemisahan biaya ini nampak di bawah ini :

Biaya Pembantu Lain
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1995

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Pembantu Lain	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	595475	16.917	-86117	286.174	-1456806.944
2	645	675475	-53.083	-6117	2817.840	324693.056
3	555	665475	-143.083	-16117	20472.840	2306026.389
4	715	654555	16.917	-27037	286.174	-457370.278
5	716	714555	17.917	32963	321.007	590593.056
6	715	661900	16.917	-19692	286.174	-333117.361
7	716	629350	17.917	-52242	321.007	-935996.528
8	716	641250	17.917	-40342	321.007	-722788.194
9	716	739275	17.917	57683	321.007	1033493.056
10	739	899770	40.917	218178	1674.174	8927130.139
11	690	678665	-8.083	-2927	65.340	23657.222
12	739	623355	40.917	-58237	1674.174	-2382850.278
Jumlah	8377	8179100	0	0	28846.917	6916663.333
Rata-rata	698.083	681591.667				

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{6.916.663,333}{28.846,917} = \text{Rp } 239,771 \text{ per jam atau Rp } 2.008.564,361$$

per tahun.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 681591,667 - \left(239,771 \times 698,083\right) = \text{Rp} \quad 514.211,303$$

per bulan atau Rp 6.170.535,639 per tahun.

Keterangan :

- Biaya pembantu lain variabel tahun 1995 sebesar Rp 2.008.564,361
- Biaya pembantu lain tetap tahun 1995 sebesar Rp 6.170.535,639.

Biaya Pembantu Lain
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1997

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Pembantu Lain	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	747750	17.000	-9055	289.000	-153933.583
2	478	362250	-220.000	-394555	48400.000	86802081.667
3	717	1240750	19.000	483945	361.000	9194956.583
4	669	1087075	-29.000	330270	841.000	-9577832.417
5	739	881800	41.000	124995	1681.000	5124798.417
6	716	1211000	18.000	454195	324.000	8175511.500
7	716	787800	18.000	30995	324.000	557911.500
8	715	1060410	17.000	303605	289.000	5161286.417
9	716	76010	18.000	-680795	324.000	-12254308.500
10	739	205700	41.000	-551105	1681.000	-22595301.583
11	716	989064	18.000	232259	324.000	4180663.500
12	740	432050	42.000	-324755	1764.000	-13639706.500
Jumlah	8376	9081659	0	0	56602.000	60976127.000
Rata-rata	698.000	756804.917				

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{60.976.127}{56.602} = \text{Rp}1.077{,}279 \text{ per jam atau Rp } 9.023.286{,}099$$

per tahun.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 756.804{,}917 - \left(1.077{,}279 \times 698\right) = \quad \text{Rp } 4.864{,}408$$

per bulan atau Rp 58.372,901 per tahun.

Keterangan :

- Biaya pembantu lain variabel tahun 1997 sebesar Rp 9.023.286,099.
- Biaya pembantu lain tetap tahun 1997 sebesar Rp 58.372,901.

c. Biaya Pemeliharaan Mesin Produksi

Biaya pemeliharaan mesin produksi digunakan untuk penggantian *sparepart* dan biaya-biaya untuk perbaikan dan pemeliharaan mesin produksi. Biaya pemeliharaan mesin produksi berubah setiap bulannya tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Dengan demikian biaya pemeliharaan mesin produksi termasuk biaya semivariabel. Pemisahan biaya pemeliharaan mesin produksi adalah:

Biaya Pemeliharaan Mesin Produksi
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1995

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Pemel. Mesin Produksi	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	18184636	16.917	-7145337	286.174	-120875281.431
2	645	24298937	-53.083	-1031036	2817.840	54730818.819
3	555	19549396	-143.083	-5780577	20472.840	827104201.903
4	715	18367484	16.917	-6962489	286.174	-117782102.764
5	716	28779539	17.917	3449566	321.007	61804727.153
6	715	17723993	16.917	-7605980	286.174	-128667825.514
7	716	20260435	17.917	-5069538	321.007	-90829219.514
8	716	35781698	17.917	10451725	321.007	187260075.903
9	716	36845615	17.917	11515642	321.007	206321922.153
10	739	22120497	40.917	-3209476	1674.174	-131321052.847
11	690	38037345	-8.083	12707372	65.340	-102717925.014
12	739	24010099	40.917	-1319874	1674.174	-54004837.681
Jumlah	8377	303959674	0	0	28846.917	591023501.167
Rata-rata	698.083	25329972.833				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{591.023.501,167}{28.846,017} =$$ Rp 20.488,273 per jam atau

Rp 171.630.262,135 per tahun.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 25.329.972,833 - \left(20.488,273 \times 698,083\right) =$$

Rp 11.027.450,989 per bulan atau Rp 132.329.411,865 per tahun

Keterangan :

- Biaya pemeliharaan mesin produksi variabel tahun 1995 sebesar Rp 171.630.262,135.
- Biaya pemeliharaan mesin produksi tetap tahun 1995 sebesar Rp 132.329.411,865.

Biaya Pemeliharaan Mesin Produksi
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1997

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Pemel. Mesin Produksi	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	29884828	17.000	-25612296	289.000	-435409036.250
2	478	37249514	-220.000	-18247610	48400.000	4014474255.000
3	717	39796180	19.000	-15700944	361.000	-298317940.750
4	669	58986220	-29.000	3489096	841.000	-101183776.750
5	739	22802092	41.000	-32695032	1681.000	-1340496322.250
6	716	88630055	18.000	33132931	324.000	596392753.500
7	716	55363824	18.000	-133300	324.000	-2399404.500
8	715	61804990	17.000	6307866	289.000	107233717.750
9	716	60598416	18.000	5101292	324.000	91823251.500
10	739	32079268	41.000	-23417856	1681.000	-960132106.250
11	716	74263712	18.000	18766588	324.000	337798579.500
12	740	104506392	42.000	49009268	1764.000	2058389245.500
Jumlah	8376	665965491	0	0	56602.000	4068173216.000
Rata-rata	698.000	55497124.250				

$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{4.068.173.216}{56.602} =$ Rp 71.873,312 per jam atau Rp 602.010.862,818 per tahun.

$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 55.497.124{,}25 - \left(71.873{,}312 \times 698\right) =$

Rp 5.329.552,349 per bulan Rp 63.954.628,182 per tahun.

Keterangan :

- Biaya pemeliharaan mesin produksi variabel tahun1997 sebesar Rp 602.010.862,818.
- Biaya pemeliharaan mesin produksi tetap tahun 1997 sebesar Rp 63.954.628,182.

d. Biaya Pemeliharaan AC dan Bengkel

Biaya pemeliharaan AC dan bengkel berubah untuk setiap bulannya, namun perubahan tersebut tidak proporsional dengan perubahan volume produksi. Dengan demikian biaya pemeliharaan AC dan bengkel termasuk dalam biaya semivariabel. Pemisahan biaya pemeliharaan AC dan bengkel tersebut adalah sebagai berikut :

Biaya Pemeliharaan AC dan Bengkel
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1995

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Bi. Peml. AC dan Bengkel	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	1851100	16.917	-36209	286.174	-612527.125
2	645	1689050	-53.083	-198259	2817.840	10524222.042
3	555	1612600	-143.083	-274709	20472.840	39306207.875
4	715	1908917	16.917	21609	286.174	365543.792
5	716	1720500	17.917	-166809	321.007	-2988652.292
6	715	1902356	16.917	15048	286.174	254553.542
7	716	1882620	17.917	-4689	321.007	-84002.292
8	716	1908917	17.917	21609	321.007	387152.292
9	716	1970900	17.917	83592	321.007	1497681.042
10	739	2088200	40.917	200892	1674.174	8219810.542
11	690	1982620	-8.083	95312	65.340	-770434.625
12	739	2129922	40.917	242614	1674.174	9926935.708
Jumlah	8377	22647702	0	0	28846.917	66026490.500
Rata-rata	698.083	1887308.500				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x} = \frac{66.026.490,5}{28.846,917} =$$ Rp 2.288,858 per jam atau Rp 19.173.761,872 per tahun.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 1.887.308,5 - \left(2.288,858 \times 698,083\right) =$$

Rp 289.495,001 per bulan atau Rp 3.473.940,128 per tahun.

Keterangan :

- Biaya pemeliharaan AC dan bengkel variabel tahun 1995 sebesar Rp 19.173.761,872.
- Biaya pemeliharaan AC dan bengkel tetap tahun 1995 sebesar Rp 3.473.940,128.

Biaya Pemeliharaan AC dan Bengkel
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1997

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Bi. Peml. AC dan Bengkel	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	1233850	17.000	-3117359	289.000	-52995105.833
2	478	2615100	-220.000	-1736109	48400.000	381944016.667
3	717	2590700	19.000	-1760509	361.000	-33449674.167
4	669	9765600	-29.000	5414391	841.000	-157017334.167
5	739	3963300	41.000	-387909	1681.000	-15904275.833
6	716	3874300	18.000	-476909	324.000	-8584365.000
7	716	2433350	18.000	-1917859	324.000	-34521465.000
8	715	9369410	17.000	5018201	289.000	85309414.167
9	716	1357500	18.000	-2993709	324.000	-53886765.000
10	739	2215000	41.000	-2136209	1681.000	-87584575.833
11	716	1867900	18.000	-2483309	324.000	-44699565.000
12	740	10928500	42.000	6577291	1764.000	276246215.000
Jumlah	8376	52214510	0	0	56602.000	254856520.000
Rata-rata	698.000	4351209.167				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{254.856.520}{56.602} =$$ Rp 4.502,606 per jam atau

Rp. 37.713.830,104 per tahun.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 4.351.209,167 - \left(4.502,606 \times 698\right) =$$

Rp 1.208.389,991 per bulan atau Rp 14.500.679,896 per tahun.

Keterangan :

- Biaya pemeliharaan AC dan bengkel variabel tahun 1997 sebesar Rp 37.713.830,104.
- Biaya pemeliharaan AC dan bengkel tetap tahun 1997 sebesar Rp 14.500.679,896

e. Biaya Pemeliharaan Instalasi Listrik

Biaya pemeliharaan instalasi listrik digunakan untuk perbaikan dan penggantian instalasi listrik. Biaya pemeliharaan instalasi listrik berubah setiap bulan, tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Oleh karena itu biaya pemeliharaan instalasi listrik termasuk dalam biaya semivariabel. Pemisahan biaya pemeliharaan instalasi listrik, adalah sebagai berikut :

Biaya Pemeliharaan Instalasi Listrik
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1995

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Pemel. Instalasi Listrik	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	6381078	16.917	734423	286.174	12423980.625
2	645	5569718	-53.083	-76938	2817.840	4084098.958
3	555	4882879	-143.083	-763777	20472.840	109283687.542
4	715	6702285	16.917	1055630	286.174	17857732.375
5	716	6164577	17.917	517922	321.007	9279426.875
6	715	4564100	16.917	-1082556	286.174	-18313230.542
7	716	6598283	17.917	951628	321.007	17049992.708
8	716	5050875	17.917	-595781	321.007	-10674400.625
9	716	6300345	17.917	653690	321.007	11711936.875
10	739	3762974	40.917	-1883682	1674.174	-77073968.042
11	690	4445350	-8.083	-1201306	65.340	9710552.792
12	739	7337402	40.917	1690747	1674.174	69179710.958
Jumlah	8377	67759866	0	0	28846.917	154519520.500
Rata-rata	698.083	5646655.500				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{154.519.520,5}{28.846,917} =$$ Rp 5.356,535 per jam atau Rp 44.871.694,198 per tahun.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 5.646.655,5 - \left(5.356,535 \times 698,083\right) =$$

Rp 1.907.347,65 per bulan atau Rp 22.888.171,802 per tahun.

Keterangan :

- Biaya pemeliharaan instalasi listrik variabel tahun 1995 sebesar Rp 44.871.694,198.
- Biaya pemeliharaan instalasi listrik tetap tahun 1995 sebesar Rp 22.888.171,802.

Biaya Pemeliharaan Instalasi Listrik
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1997

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Pemel. Instalasi Listrik	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	7862650	17.000	-1726284	289.000	-29346830.833
2	478	7601300	-220.000	-1987634	48400.000	437279516.667
3	717	8398900	19.000	-1190034	361.000	-22610649.167
4	669	4602460	-29.000	-4986474	841.000	144607750.833
5	739	26081000	41.000	16492066	1681.000	676174699.167
6	716	15705200	18.000	6116266	324.000	110092785.000
7	716	10770500	18.000	1181566	324.000	21268185.000
8	715	10598750	17.000	1009816	289.000	17166869.167
9	716	13255300	18.000	3666366	324.000	65994585.000
10	739	1938950	41.000	-7649984	1681.000	-313649350.833
11	716	5795300	18.000	-3793634	324.000	-68285415.000
12	740	2456900	42.000	-7132034	1764.000	-299545435.000
Jumlah	8376	115067210	0	0	56602.000	739146710.000
Rata-rata	698.000	9588934.167				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{739.146.710}{56.602} =$$ Rp 13.058,668 per jam atau Rp 109.379.400,78 per tahun.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 9.588.934,167 - \left(13.058,668 \times 698\right) =$$

Rp 473.984,102 per bulan atau Rp 5.687.809,22 per tahun.

Keterangan :

- Biaya pemeliharaan instalasi listrik variabel tahun 1997 sebesar Rp 109.379.400,78.
- Biaya pemeliharaan instalasi listrik tetap tahun 1997 sebesar Rp 5.687.809,22.

f. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi meliputi biaya barang cetakan, alat tulis, pos dan telegram, telepon dan telex, administrasi bank, rapat dan tamu, EDP (komputer), akuntan (konsultan), sumbangan, perjalanan dinas, premium kendaraan dinas, keamanan dan biaya administrasi dan umum lainnya. Biaya administrasi dan umum setiap bulan mengalami perubahan tetapi perubahannya tidak proporsional dengan volume kegiatan. Dengan demikian biaya administrasi dan umum termasuk dalam biaya semivariabel. Pemisahan biaya administrasi dan umum tersebut nampak di bawah ini :

Biaya Administrasi dan Umum
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1995

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Administrasi dan umum	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	10595442	16.917	-3902045	286.174	-66009587.535
2	645	10979860	-53.083	-3517627	2817.840	186727344.465
3	555	15044894	-143.083	547407	20472.840	-78324877.868
4	715	13904538	16.917	-592949	286.174	-10030713.535
5	716	16379070	17.917	1881583	321.007	33711702.882
6	715	13189052	16.917	-1308435	286.174	-22134351.701
7	716	13887662	17.917	-609825	321.007	-10926023.785
8	716	16199515	17.917	1702028	321.007	30494675.799
9	716	17702574	17.917	3205087	321.007	57424482.882
10	739	14847830	40.917	350343	1674.174	14334884.799
11	690	14550677	-8.083	53190	65.340	-429955.868
12	739	16688725	40.917	2191238	1674.174	89658171.882
Jumlah	8377	173969839	0	0	28846.917	224495752.417
Rata-rata	698.083	14497486.583				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{224.495.752,417}{28.846,917} =$$ Rp 7.782,314 per jam atau

Rp 65.192.441,179 per tahun atau Rp 3.333,526 per bale.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 14.497.486,583 - \left(7.782,314 \times 698,083\right) =$$

Rp 9.064.783,152 per bulan atau Rp 108.777.397,821 per tahun.

Keterangan :

- Biaya administrasi dan umum variabel tahun 1995 sebesar Rp 65.192.441,179.
- Biaya administrasi dan umum tetap tahun 1995 adalah sebesar Rp 108.777.397,821.

Biaya Administrasi dan Umum
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1997

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Adm. dan umum	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	10384467	17.000	-6023817.667	289	-102404900.333
2	478	12251042	-220.000	-4157242.667	48400	914593386.667
3	717	23070583	19.000	6662298.333	361	126583668.333
4	669	20301510	-29.000	3893225.333	841	-112903534.667
5	739	12872986	41.000	-3535298.667	1681	-144947245.333
6	716	17821417	18.000	1413132.333	324	25436382.000
7	716	16586175	18.000	177890.333	324	3202026.000
8	715	23687873	17.000	7279588.333	289	123753001.667
9	716	21545991	18.000	5137706.333	324	92478714.000
10	739	13544816	41.000	-2863468.667	1681	-117402215.333
11	716	14758305	18.000	-1649979.667	324	-29699634.000
12	740	10074251	42.000	-6334033.667	1764	-266029414.000
Jumlah	8376	196899416	0	0	56602	512660235.000
Rata-rata	698.000	16408284.667				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{512.660.235}{56.602} =$$ Rp 9.057,281 per jam atau Rp 75.863.788 per tahun atau Rp 3.205,756 per bale.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 16.408.284{,}667 - \left(9.057{,}281 \times 698\right) =$$

Rp 10.086.302,33 per bulan atau Rp 121.035.628 per tahun.

Keterangan :

- Biaya administrasi dan umum variabel tahun 1997 sebesar Rp 75.863.788.
- Biaya administrasi dan umum tetap tahun 1997 adalah sebesar Rp 121.035.628.

g. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran biaya yang digunakan untuk kelancaran penjualan atas benang yang diproduksi. Disamping itu, juga digunakan untuk melakukan promosi secara langsung ke perusahaan-perusahaan dalam rangka memperkenalkan dan mempresentasikan benang yang diproduksi. Biaya pemasaran ini setiap bulan mengalami perubahan tetapi perubahannya tidak proporsional dengan perubahan volume kegiatan. Dengan demikian biaya pemasaran termasuk biaya semivariabel. Pemisahan biaya pemasaran nampak di bawah ini :

Biaya Pemasaran
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1995

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Pemasaran	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	7478177	16.917	964246	286.174	16311823.938
2	645	5585710	-53.083	-928221	2817.840	49273078.021
3	555	5805375	-143.083	-708556	20472.840	101382590.104
4	715	5639570	16.917	-874361	286.174	-14791277.813
5	716	5063874	17.917	-1450057	321.007	-25980192.396
6	715	7576458	16.917	1062527	286.174	17974410.854
7	716	8271707	17.917	1757776	321.007	31493482.187
8	716	4862807	17.917	-1651124	321.007	-29582642.812
9	716	5797890	17.917	-716041	321.007	-12829072.396
10	739	8456607	40.917	1942676	1674.174	79487816.104
11	690	5871032	-8.083	-642899	65.340	5196768.938
12	739	7757968	40.917	1244037	1674.174	50901837.021
Jumlah	8377	78167175	0	0	28846.917	268838621.750
Rata-rata	698.083	6513931.250				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{268.838.621,75}{28.846,917} =$$ Rp 9.319,492 per jam atau

Rp 78.069.388,158 per tahun atau Rp 3.991,971 per bale.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 6.513.931,25 - \left(9.319,492 \times 698,083\right) =$$ Rp 8.148,904

per bulan atau Rp 97.786,842 per tahun.

Keterangan :

- Biaya pemasaran variabel tahun 1995 sebesar Rp 78.069.388,158.
- Biaya pemasaran tetap tahun 1995 sebesar Rp. 97.786,842.

Biaya Pemasaran
PT Industri Sandang II unit Patal Secang
Tahun 1997

Bulan	X Jam Kerja Langsung	Y Biaya Pemasaran	x Deviasi X	y Deviasi Y	xx	xy
1	715	2454850	17.000	284986.250	289	4844766.250
2	478	1674580	-220.000	-495283.750	48400	108962425.000
3	717	3241630	19.000	1071766.250	361	20363558.750
4	669	1269680	-29.000	-900183.750	841	26105328.750
5	739	2344570	41.000	174706.250	1681	7162956.250
6	716	1710520	18.000	-459343.750	324	-8268187.500
7	716	2182580	18.000	12716.250	324	228892.500
8	715	2119070	17.000	-50793.750	289	-863493.750
9	716	2245915	18.000	76051.250	324	1368922.500
10	739	2080020	41.000	-89843.750	1681	-3683593.750
11	716	2491110	18.000	321246.250	324	5782432.500
12	740	2223840	42.000	53976.250	1764	2267002.500
Jumlah	8376	26038365	0	0	56602.000	164271010.000
Rata-rata	698.000	2169863.750				

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} = \frac{164.271.010}{56.602} =$$ Rp 2.902,212 per jam atau Rp 24.308.928,656 per tahun Rp 1.027,216 per bale.

$$a = \overline{Y} - \left(b \times \overline{X}\right) = 2.169.863,75 - \left(2.902,212 \times 698\right) =$$ Rp 144.119,695 per bulan atau Rp 1.729.436,344 per tahun.

Keterangan :

- Biaya pemasaran variabel tahun 1997 sebesar Rp 24.308.928,656.
- Biaya pemasaran tetap tahun 1997 sebesar Rp 1.729.436,344.

Daftar biaya overhead pabrik yang telah dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.3

Penggolongan BOP ke dalam Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Keterangan	T/V	Tahun 1995	Tahun 1997
Solar	V	874.534.377,430	660.787.322,000
Premium	V	826.700,000	750.000,000
Pelumas	V	69.178.824,000	79.529.260,000
Listrik PLN	T	873.058.485,868	1.895.424.542,921
	V	391.364.848,132	146.399.192,079
Pembantu Lain	T	6.170.535,639	58.372,901
	V	2.008.564,361	9.023.286,099
BTKTL	T	1.143.786.304,000	1.188.197.206,350
Pemel. Mesin Produksi	T	132.329.411,865	63.954.628,182
	V	171.630.262,135	602.010.862,818
Pemel. AC dan Bengkel	T	3.473.940,128	14.500.679,896
	V	19.173.761,872	37.713.830,104
Pemel. Instalasi Listrik	T	22.888.171,802	5.687.809,220
	V	44.871.694,198	109.379.400,780
Pemeliharaan lain-lain	T	122.336.020,000	122.682.811,000
Penyusutan	T	1.093.061.588,000	811.645.067,000
Asuransi aktiva tetap	T	72.413.544,000	110.763.798,000
Jumlah BOP	T	3.469.518.001,000	4.212.914.914,000
	V	1.573.589.032,000	1.645.593.154,000
Total BOP		5.043.107.033,000	5.858.508.068,000

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari jumlah total biaya overhead pabrik tahun 1995 sebesar Rp 5.043.107.033,- yang sifatnya variabel adalah sebesar Rp 1.573.589.032,- dan BOP tahun 1997 sebesar Rp 5.858.508.068,- yang sifatnya variabel adalah sebesar Rp 1.645.593.154,-. Biaya inilah yang nantinya akan dipakai sebagai salah satu elemen dalam perhitungan harga pokok produk (HPP) variabel selain biaya bahan baku dan biaya langsung lain. Sedangkan biaya overhead pabrik yang sifatnya tetap tahun 1995 sebesar Rp 3.469.518.001,- dan BOP tetap tahun 1997 sebesar Rp 4.212.914.914,- tidak dimasukkan dalam perhitungan HPP variabel, karena biaya tetap ini sebenarnya tidak mempunyai relevansi dengan perubahan tingkat produksi dalam jangka pendek.

C. Perhitungan Biaya Variabel per unit Pesanan Khusus

Biaya relevan atas pesanan khusus adalah tambahan biaya yang terjadi untuk melayani pesanan khusus tersebut, besarnya biaya relevan untuk melayani pesanan khusus adalah sebesar biaya variabel yang terjadi untuk mengolah pesanan khusus, jika kapasitas pembuatan pesanan khusus tidak melebihi dari kapasitas yang menganggur. Namun jika melebihi maka mengakibatkan biaya tetap bertambah. Oleh karena itu sepanjang pesanan khusus tidak melebihi kapasitas menganggur perlu diketahui berapa besarnya biaya variabel per unitnya untuk pesanan khusus tersebut. Di bawah ini akan disajikan perhitungan biaya variabel untuk pesanan khusus baik tahun 1995 maupun tahun 1997.

Tabel 5.4

Perhitungan Biaya Variabel per Unit

Pesanan Khusus RC 30/1 tahun 1995

Keterangan	Biaya Variabel per Unit	
Biaya Bahan Baku		
Cotton 20% x 226,8 x Rp 4.012		188.984,320
Rayon 80% x 235 x Rp 3.973,89		747.091,320
Bahan Langsung Lain		20.297,386
Biaya Overhead Pabrik *		
Biaya Pembantu		
Biaya Solar	39.344,082	
Biaya Premium	37,192	
Biaya Pelumas	3.112,259	
Biaya Listrik PLN	17.606,959	
Biaya Pembantu Lain	90,363 +	
Total Biaya Pembantu		60.190,885
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan		
Biaya Pem. Mesin Produksi	7.721,406	
Biaya Peml. AC dan Bengkel	2.018,715	
Biaya Peml. Instalasi Listrik	862,601 +	
Total Biaya Pemeliharaan		10.602,722
Harga Pokok Produk Variabel		1.027.166,603
Biaya Komersial Variabel		
Biaya Administrasi dan Umum		3.333,526
Biaya Pemasaran		3.991,971
Total Biaya Variabel		1.034.492,100

* Lampiran

Dari tabel 4 tersebut nampak bahwa biaya variabel per unit pesanan khusus RC30/1 tahun 1995 sebesar Rp 1.034.492,1. Sedangkan pesanan khusus yang diterima sebesar 2.247,462 bale, maka total biaya variabel pesanan khusus tahun 1995 sebesar Rp 2.324.981.684.

Tabel 5.5

Perhitungan Biaya Variabel per Unit

Pesanan Khusus RC 30/1 Tahun 1997

Keterangan		Biaya Variabel per Unit
Biaya Bahan Baku		
Cotton 45% x 226,8 kg x Rp 4.716,85		481.401,711
Rayon 55% x 235 kg x Rp 4.278,94		553.052,995
Bahan Langsung Lain		19.683,930
Biaya Overhead Pabrik *		
Biaya Pembantu		
Biaya Solar	25.775,154	
Biaya Premium	29,255	
Biaya Pelumas	3.102,176	
Biaya Listrik PLN	5.710,554	
Biaya Pembantu Lain	351,969 +	
Total Biaya Pembantu		34.969,108
Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan		
Biaya Peml. Mesin Produksi	23.482,476	
Biaya Peml. AC dan Bengkel	4.266,533	
Biaya Instalasi Listrik	1.471,093 +	
Total Biaya Pemeliharaan		29.220,102
Harga Pokok Produk Variabel		1.118.327,846
Biaya Komersial Variabel		
Biaya Administrasi dan Umum		3.205,756
Biaya Pemasaran		1.027,216
Total Biaya Variabel		1.122.560,818

* Lampiran

Dari tabel diatas nampak bahwa biaya variabel per unit pesanan khusus RC30/1 tahun 1997 sebesar Rp 1.122.560,818. Sedangkan pesanan khusus yang diterima pada tahun tersebut sebanyak 411,667 bale, maka total biaya variabel untuk pesanan khusus tahun 1997 sebesar Rp 462.121.244,4.

D. Keputusan Menerima Pesanan Khusus

PT Industri Sandang II unit Patal Secang dalam memanfaatkan kapasitas menganggur mengambil kebijakan menerima pesanan khusus. Pesanan khusus oleh perusahaan didefinisikan sebagai produk yang tidak direncanakan yang akan diproduksi apabila ada pihak konsumen yang memesan untuk dibuatkan benang dengan spesifikasi tertentu. Spesifikasi tersebut adalah benang jenis campuran dari catton dan rayon dengan komposisi kapas tergantung dari pihak pemesan. Kebijakan menerima pesanan khusus selain untuk memanfaatkan kapasitas menganggur juga bertujuan untuk ikut memacu terciptanya keragaman fungsi benang. Adapun syarat yang harus dipenuhi agar suatu pesanan khusus dapat diterima adalah :

1. Perusahaan masih memiliki kapasitas yang menganggur

Jika masih ada kapasitas yang menganggur maka pemanfaatan kapasitas tersebut hanya mengakibatkan meningkatnya biaya variabel, sedangkan biaya tetap jumlahnya tidak meningkat. Jika pengolahan pesanan khusus tersebut mengakibatkan terlampauinya kapasitas yang ada maka keadaan ini mengakibatkan meningkatnya jumlah total biaya tetap.

Untuk PT Industri Sandang II unit Patal Secang pemakaian kapasitas produksi benang belum maksimal, yang berarti masih ada kapasitas yang menganggur. Kapasitas menganggur ini dapat diketahui dengan jumlah kapasitas praktis (dari data perusahaan) dikurangi dengan jumlah produksi yang dianggarkan. Kapasitas praktis di sini didasarkan kepada kegiatan

pabrik dengan tingkat efisiensi yang diharapkan dapat dicapai pada kondisi pemakaian standar. Kapasitas praktis ini akan dinaikkan terus pada periode 3 tahun sampai 5 tahun sesuai kebijaksanaan PT Industri Sandang II. Usaha untuk menaikkan kapasitas praktis ini dengan cara penambahan mesin baru, dan penambahan tenaga kerja bagian produksi. Untuk tahun 1995 kapasitas produksi maksimal yang dapat dicapai adalah sebesar 70 bale per hari atau 25.200 bale per tahun. Dari kapasitas produksi sebesar 25.200 bale pada tahun 1995, PT Industri Sandang II unit Patal Secang hanya menganggarkan produksi sebesar 22.735 bale. Hal ini berarti masih ada kapasitas menganggur sebesar 2.465 bale. Sedangkan tambahan pesanan khusus yang diterima sebesar 2.247,462 bale, yang berarti masih di bawah kapasitas menganggur.

Dengan penambahan 1 mesin blowing, 37 mesin carding, 2 mesin drawing, 2 mesin speed, dan 4 mesin coner serta 162 karyawan bagian produksi selama periode tahun 1995 sampai tahun 1997, maka untuk tahun 1997 kapasitas produksi maksimal yang dapat dicapai sebesar 80 bale per hari atau 28.800 bale per tahun. Dari kapasitas produksi sebesar 28.800 bale pada tahun 1997, PT Industri Sandang II unit Patal Secang hanya menganggarkan produksi sebesar 26.578 bale. Hal ini berarti masih ada kapasitas menganggur sebesar 2.222 bale. Sedangkan tambahan pesanan khusus yang diterima sebesar 411,667 bale, yang berarti masih dibawah kapasitas menganggur.

2. Dapat dilakukan pemisahan pasar

Diperlukan pemisahan pasar antara penjualan biasa dengan penjualan untuk melayani pesanan khusus. Tujuan pemisahan tersebut agar harga jual kepada umum yang lebih tinggi tidak rusak atau turun karena pengaruh harga jual pesanan khusus yang lebih rendah.

Pesanan khusus pada PT Industri Sandang II unit Patal Secang yang diterima adalah berupa benang campuran antara rayon dan cotton, di mana komposisi dan ukurannya tergantung dari pemesan. Spesifikasi komposisi tersebut menyebabkan benang tidak bisa dipakai oleh konsumen lain. Selain itu masih ada terdapat sedikit perancang pakaian yang berani menciptakan kreasi atau mode dari kain campuran ini. Dengan tidak semua konsumen membutuhkan jenis benang pesanan khusus tersebut maka penjualan benang reguler tidak rusak.

Informasi yang dibutuhkan untuk memutuskan suatu pesanan khusus akan diterima atau ditolak adalah laba deferensial. Besarnya laba deferensial adalah sebesar pendapatan deferensial dikurangi biaya deferensial. Pendapatan deferensial atas pesanan khusus adalah tambahan yang akan diperoleh jika pesanan khusus itu diterima. Sedangkan biaya deferensial atas pesanan khusus adalah tambahan biaya yang akan terjadi untuk melayani pesanan khusus tersebut. Besarnya biaya deferensial dari pesanan khusus adalah sebesar biaya variabel, jika kapasitas pembuatan pesanan khusus tidak melebihi dari

kapasitas yang menganggur, tetapi jika melebihi maka akan mengakibatkan biaya tetap bertambah.

Dari kasus pada PT Industri Sandang II unit Patal Secang, untuk tahun 1995 pesanan khusus yang diterima adalah sebesar 2.247,462 bale dan kapasitas menganggurnya sebesar 2.465 bale. Sedangkan untuk 1997 jumlah pesanan khusus yang diterima adalah sebesar 411,667 bale dan kapasitas menganggurnya sebesar 2.222 bale. Hal ini menunjukan bahwa jumlah pesanan khusus baik tahuun 1995 maupun tahun 1997 masih dibawah kapasitas menganggur.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laba deferensial atas pesanan khusus adalah sebesar hasil penjualan pesanan khusus dikurangi biaya variabel pesanan khusus tersebut. Oleh karena itu,

1. Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel per unit pesanan khusus maka pesanan khusus dapat diterima.
2. Jika harga jual per unit pesanan khusus lebih kecil dari biaya variabel per unit pesanan khusus maka pesanan khusus ditolak.

Untuk kasus pesanan khusus pada PT Industri Sandang II unit Patal Secang dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.6
Keputusan Menerima atau Menolak
Pesanan Khusus
Tahun 1995

Keterangan	DITERIMA	DITOLAK	Perbedaan Laba Menerima dan Menolak
Harga jual per bale	Rp 1.204.263,680	Rp. 0,-	Rp 1.204.263,680
Bi. Variabel per bale			
Bi. bahan baku	Rp 936.075,640	Rp 0,-	Rp 936.075,640
Bi. bahan langsung lain	Rp 20.297,386	Rp 0,-	Rp 20.297,386
Bi. solar	Rp 39.344,082	Rp 0,-	Rp 39.344,082
Bi. premium	Rp 37,192	Rp 0,-	Rp 37,192
Bi. pelumas	Rp 3.112,259	Rp 0,-	Rp 3.112,259
Bi. listrik PLN	Rp 17.606,959	Rp 0,-	Rp 17.606,959
Bi. pembantu lain	Rp 90,363	Rp 0,-	Rp 90,363
Bi. peml. mesin prod.	Rp 7.721,406	Rp 0,-	Rp 7.721,406
Bi. peml. AC & bengkel	Rp 2.018,715	Rp 0,-	Rp 2.018,715
Bi. peml. Instalasi listrik	Rp 862,601	Rp 0,-	Rp 862,601
Bi. adm dan umum	Rp 3.333,526	Rp 0,-	Rp 3.333,526
Bi. pemasaran	Rp 3.991,971	Rp 0,-	Rp 3.991,971
Total Biaya Variabel	Rp 1.034.492,100	Rp 0,-	Rp 1.034.492,100
Laba kontribusi per bale	Rp 169.771,580	Rp 0,-	Rp 169.771,580
Jumlah pesanan khusus	2.247,462 bale	0 bale	2.247,462 bale
Laba kontribusi total	Rp 381.555.174,7	Rp 0,-	Rp 381.555.174,7

Tabel 5.7

Keputusan Menerima atau Menolak
Pesanan Khusus
Tahun 1997

Keterangan	DITERIMA	DITOLAK	Perbedaan Laba Menerima dan Menolak
Harga jual per bale	Rp 1.252.465,167	Rp. 0,-	Rp 1.252.465,167
Bi. Variabel per bale			
Bi. bahan baku	Rp 1.034.454,706	Rp 0,-	Rp 1.034.454,706
Bi. bahan langsung lain	Rp 19.683,930	Rp 0,-	Rp 19.683,930
Bi. solar	Rp 25.775,154	Rp 0,-	Rp 25.775,154
Bi. premium	Rp 29,255	Rp 0,-	Rp 29,255
Bi. pelumas	Rp 3.102,176	Rp 0,-	Rp 3.102,176
Bi. listrik PLN	Rp 5.710,554	Rp 0,-	Rp 5.710,554
Bi. pembantu lain	Rp 351,969	Rp 0,-	Rp 351,969
Bi. peml. mesin prod.	Rp 23.482,476	Rp 0,-	Rp 23.482,476
Bi. peml. AC & bengkel	Rp 4.266,533	Rp 0,-	Rp 4.266,533
Bi. peml. Instalasi listrik	Rp 1.471,093	Rp 0,-	Rp 1.471,093
Bi. adm dan umum	Rp 3.205,756	Rp 0,-	Rp 3.205,756
Bi. pemasaran	Rp 1.027,216	Rp 0,-	Rp 1.027,216
Total Biaya Variabel	Rp 1.122.560,818	Rp 0,-	Rp 1.122.560,818
Laba kontribusi per bale	Rp 129.904,349	Rp 0,-	Rp 129.904,349
Jumlah pesanan khusus	411,667 bale	0 bale	411,667 bale
Laba kontribusi total	Rp 53.477.333,64	Rp 0,-	Rp 53.477.333,64

Dari hasil perbandingan antara harga jual per bale dengan biaya variabel per bale dari kedua pesanan khusus di atas dapat diketahui bahwa pesanan khusus tersebut memang layak diterima karena harga jual per balenya lebih tinggi dari biaya variabel yang dikeluarkan. Dengan kata lain kedua pesanan khusus tersebut masih mampu memberikan laba kontribusi.

Kebijakan terhadap pesanan khusus yang biasanya diterima PT Industri Sandang II unit Patal Secang, pihak manajemen membebankan semua elemen biaya produksi baik yang sifatnya tetap maupun variabel (memakai metoda *full costing*). Hal ini tentunya kurang tepat, karena untuk memenuhi pesanan khusus tersebut, biaya yang akan dikeluarkan adalah biaya yang sifatnya langsung berhubungan dengan pesanan tersebut. Atau dengan kata lain naiknya biaya produksi akibat adanya tambahan pesanan khusus tersebut adalah sebesar biaya produksi yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasikan secara langsung pada produk tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Industri Sandang II unit Patal Secang dan pembahasan mengenai penentuan harga pokok produk untuk pesanan khusus, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada PT Industri Sandang II unit Patal Secang masih terdapat kapasitas produksi yang menganggur, dengan kapasitas produksi maksimal yang ada di perusahaan belum seluruhnya dipergunakan. Oleh karena itu jumlah produk yang dihasilkan baik tahun 1995 maupun tahun 1997 selalu dibawah jumlah produksi maksimal yang bisa dihasilkan oleh perusahaan.
2. Pesanan khusus yang diterima berupa benang RC 30/1, dengan komposisi untuk tahun 1995 adalah 20% cotton dan 80% rayon dengan jumlah pesanan 2.247,462 bale. Sedangkan komposisi untuk tahun 1997 adalah 45% cotton dan 55% rayon dengan jumlah pesanan 411,667 bale. Pesanan khusus yang diterima menunjukkan bahwa besarnya biaya variabel per bale untuk tahun 1995 sebesar Rp 1.034.492,100 dan tahun 1997 sebesar Rp 1.122.560,818. Dimana harga jual per balenya lebih tinggi dari biaya variabelnya yaitu sebesar Rp 1.204.263,68 untuk tahun 1995 dan sebesar

Rp 1.252.465,167 untuk tahun 1997. Hal ini menunjukkan bahwa ke dua pesanan khusus tersebut masih mampu memberikan laba kontribusi.

3. Belum diterapkannya analisis biaya relevan untuk memutuskan menerima atau menolak pesanan khusus, karena perusahaan menganggap sama harga pokok produk maupun harga jual baik untuk pasar regulernya maupun untuk pesanan khusus. Berdasarkan hal tersebut maka keputusan menerima pesanan khusus yang diambil PT Industri Sandang II unit Patal Secang masih kurang tepat.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang membatasi penelitian yaitu :

1. Penulis tidak dapat melacak lebih lanjut proses perhitungan biaya dan sumber biaya yang terjadi di PT Industri Sandang II unit Patal Secang.
2. Kesempatan yang diberikan oleh PT Industri Sandang II unit Patal Secang untuk mengadakan penelitian terbatas.

C. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Dengan masih adanya kapasitas produksi yang menganggur, maka perlu adanya usaha dari pihak manajemen untuk meningkatkan produksi dan dan penjualannya antara lain dengan cara memperkenalkan dan memperluas daerah pemasarannya.
2. Pihak manajemen perlu melakukan analisis biaya relevan untuk memproduksi suatu pesanan khusus. Analisis biaya relevan memungkinkan perusahaan untuk menerima pesanan khusus dengan

harga yang lebih rendah dari harga jual normal bahkan dibawah harga pokok produksi totalnya. Dengan harga pesanan khusus yang masih berada di atas biaya-biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi pesanan khusus tersebut, berarti masih memberikan laba kontribusi yang dapat digunakan untuk menutup sebagian biaya tetap atau menambah laba. Oleh sebab itu, apabila ada persaingan harga di pasaran maka perusahaan masih dapat menurunkan harga pesanan khusus tersebut hingga minimal sama dengan harga pokok produk variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

Garrison, Ray H. (1988). *Managerial Accounting : Conceps of Planning, Control, Decision Making.* Fifth Edition. Boston : BPI IRWIN.

Gudono. (1993). *Akuntansi Manajemen.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Hansen, Don, R, & Mowen, Maryanne, M. (1997). *Management Accounting.* Ohio : South-Western College Publishing Cincinnati.

Horngern, Charles T. (1986) *Pengantar Akuntansi Manajemen.* Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.

Mulyadi. (1993). *Akuntansi Biaya.* Edisi Kelima. Yogyakarta : STIE YKPN.

_____ (1993). *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa.* Edisi Kedua. Yogyakarta : STIE YKPN.

Supriyono, R.A (1982). Akuntansi Biaya : *Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan.* Edisi Pertama.Yogyakarta :BPFE UGM.

_____ (1987). *Akuntansi Manajemen 1 : Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan.* Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.

_____ (1989). *Akuntansi Manajemen 3 : Proses Pengendaliaan Manajemen.* Edisi Pertama.Yogyakarta : BPFE dan STIE YKPN.

Usry, Milton F. dan Hammer, Lawrence H. (1994). *Akuntansi Biaya : Perencanaan Dan Pengendalian.* Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1995

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Solar Variabel 874534377.430	Biaya Solar Variable Per Unit
C1/1	291.787	118	1.409%	12318855.979	42218.659
C30/1	722.001	324	3.868%	33824655.400	46848.488
C32/1	184.681	84	1.003%	8769355.104	47483.797
C40/1	7672.978	3618	43.190%	377708651.969	49225.822
C42/1	422.671	201	2.399%	20983813.998	49645.738
C42/2	459.333	478	5.706%	49901806.424	108639.715
R24/1	726.912	250.5	2.990%	26151469.684	35976.115
R30/1	6627.780	2379	28.399%	248360664.188	37472.678
R40/1	144.335	54.5	0.651%	5689641.109	39419.691
R50/1	16.511	6.5	0.078%	678581.050	41098.725
R60/1	40.150	16.5	0.197%	1722551.895	42902.911
RC30/1	2247.462	847	10.111%	88424330.629	39344.082
Jumlah	19556.601	8377	100%	874534377.430	580276.424

Lampiran 2

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1995

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Premium Variable 826700	Biaya Premium Variable Per Unit
C1/1	291.787	118	1.409%	11645.052	39.909
C30/1	722.001	324	3.868%	31974.549	44.286
C32/1	184.681	84	1.003%	8289.698	44.887
C40/1	7672.978	3618	43.190%	357049.135	46.533
C42/1	422.671	201	2.399%	19836.063	46.930
C42/2	459.333	478	5.706%	47172.329	102.697
R24/1	726.912	250.5	2.990%	24721.064	34.008
R30/1	6627.78	2379	28.399%	234776.089	35.423
R40/1	144.335	54.5	0.651%	5378.435	37.264
R50/1	16.511	6.5	0.078%	641.465	38.851
R60/1	40.15	16.5	0.197%	1628.334	40.556
RC30/1	2247.462	847	10.111%	83587.788	37.192
Jumlah	19556.601	8377	100%	826700.000	548.537

Lampiran 3

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1995

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Pelumas Variabel 69178824.000	Biaya Pelumas Variable Per Unit
C1/1	291.787	118	1.409%	974465.946	3339.648
C30/1	722.001	324	3.868%	2675652.259	3705.884
C32/1	184.681	84	1.003%	693687.623	3756.140
C40/1	7672.978	3618	43.190%	29878116.895	3893.940
C42/1	422.671	201	2.399%	1659895.383	3927.157
C42/2	459.333	478	5.706%	3947412.901	8593.793
R24/1	726.912	250.5	2.990%	2068675.589	2845.840
R30/1	6627.780	2379	28.399%	19646224.459	2964.224
R40/1	144.335	54.5	0.651%	450071.136	3118.240
R50/1	16.511	6.5	0.078%	53678.209	3251.057
R60/1	40.150	16.5	0.197%	136260.069	3393.775
RC30/1	2247.462	847	10.111%	6994683.530	3112.259
Jumlah	19556.601	8377	100%	69178824.000	45901.958

Lampiran 4

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1995

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Listrik PLN Variable 391364848.132	Bi. Listrik PLN Variable Per Unit
C1/1	291.787	118	1.409%	5512838.973	18893.367
C30/1	722.001	324	3.868%	15136947.689	20965.272
C32/1	184.681	84	1.003%	3924393.845	21249.581
C40/1	7672.978	3618	43.190%	169029249.199	22029.159
C42/1	422.671	201	2.399%	9390513.844	22217.076
C42/2	459.333	478	5.706%	22331669.739	48617.604
R24/1	726.912	250.5	2.990%	11703103.075	16099.752
R30/1	6627.780	2379	28.399%	111144439.979	16769.482
R40/1	144.335	54.5	0.651%	2546184.102	17640.795
R50/1	16.511	6.5	0.078%	303673.333	18392.183
R60/1	40.150	16.5	0.197%	770863.077	19199.579
RC30/1	2247.462	847	10.111%	39570971.275	17606.959
Jumlah	19556.601	8377	100%	391364848.132	259680.809

Lampiran 5

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1995

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Pemb. Lain Variable 2008564.361	Bi. Pemb. Lain Variable Per Unit
C1/1	291.787	118	1.409%	28293.016	96.965
C30/1	722.001	324	3.868%	77685.908	107.598
C32/1	184.681	84	1.003%	20140.791	109.057
C40/1	7672.978	3618	43.190%	867492.642	113.058
C42/1	422.671	201	2.399%	48194.036	114.023
C42/2	459.333	478	5.706%	114610.692	249.515
R24/1	726.912	250.5	2.990%	60062.716	82.627
R30/1	6627.780	2379	28.399%	570415.974	86.064
R40/1	144.335	54.5	0.651%	13067.537	90.536
R50/1	16.511	6.5	0.078%	1558.514	94.392
R60/1	40.150	16.5	0.197%	3956.227	98.536
RC30/1	2247.462	847	10.111%	203086.309	90.363
Jumlah	19556.601	8377	100%	2008564.361	1332.735

Lampiran 6

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1995

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Peml. Msn. Prod. Var. 171630262.135	Bi. Peml. Msn. Prod. Variable Per Unit
C1/1	291.787	118	1.409%	2417616.203	8285.551
C30/1	722.001	324	3.868%	6638200.422	9194.171
C32/1	184.681	84	1.003%	1721014.924	9318.852
C40/1	7672.978	3618	43.190%	74126571.375	9660.730
C42/1	422.671	201	2.399%	4118142.854	9743.140
C42/2	459.333	478	5.706%	9793394.449	21320.903
R24/1	726.912	250.5	2.990%	5132312.363	7060.431
R30/1	6627.780	2379	28.399%	48741601.244	7354.137
R40/1	144.335	54.5	0.651%	1116610.873	7736.245
R50/1	16.511	6.5	0.078%	133173.774	8065.761
R60/1	40.150	16.5	0.197%	338056.503	8419.838
RC30/1	2247.462	847	10.111%	17353567.152	7721.406
Jumlah	19556.601	8377	100%	171630262.135	113881.166

Lampiran 7

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1995

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Peml. AC dan Bengkel Var. 19173761.872	Bi. Peml. AC dan Bengkel Variable Per Unit
C1/1	291.787	118	1.409%	270085.222	925.625
C30/1	722.001	324	3.868%	741589.930	1027.131
C32/1	184.681	84	1.003%	192264.056	1041.060
C40/1	7672.978	3618	43.190%	8281087.556	1079.253
C42/1	422.671	201	2.399%	460060.420	1088.460
C42/2	459.333	478	5.706%	1094074.033	2381.876
R24/1	726.912	250.5	2.990%	573358.881	788.760
R30/1	6627.780	2379	28.399%	5445192.729	821.571
R40/1	144.335	54.5	0.651%	124742.751	864.259
R50/1	16.511	6.5	0.078%	14877.576	901.071
R60/1	40.150	16.5	0.197%	37766.154	940.626
RC30/1	2247.462	847	10.111%	1938662.565	862.601
Jumlah	19556.601	8377	100%	19173761.872	12722.292

Lampiran 8

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1995

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Peml. Instalasi Listrik Var. 44871694.198	Bi. Peml. Instalasi Listrik Variable Per Unit
C1/1	291.787	118	1.409%	632071.137	2166.207
C30/1	722.001	324	3.868%	1735517.359	2403.760
C32/1	184.681	84	1.003%	449948.945	2436.358
C40/1	7672.978	3618	43.190%	19379943.847	2525.740
C42/1	422.671	201	2.399%	1076663.547	2547.285
C42/2	459.333	478	5.706%	2560423.759	5574.221
R24/1	726.912	250.5	2.990%	1341812.033	1845.907
R30/1	6627.780	2379	28.399%	12743196.908	1922.695
R40/1	144.335	54.5	0.651%	291931.161	2022.594
R50/1	16.511	6.5	0.078%	34817.478	2108.744
R60/1	40.150	16.5	0.197%	88382.828	2201.316
RC30/1	2247.462	847	10.111%	4536985.196	2018.715
Jumlah	19556.601	8377	100%	44871694.198	29773.542

Lampiran 9

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1997

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Solar Variabel 660787322	Biaya Solar Variable Per Unit
C1/1	206.375	68	0.812%	5364558.011	25994.224
C30/1	5315.052	1950	23.281%	153836590.007	28943.572
C40/1	9950.830	3839	45.833%	302860855.917	30435.738
C42/1	26.499	10.5	0.125%	828350.869	31259.703
C42/2	181.500	154.5	1.845%	12188591.362	67154.773
R24/1	412.605	116	1.385%	9151304.841	22179.336
R30/1	7160.334	2103.5	25.113%	165946290.810	23175.775
RC30/1	411.667	134.5	1.606%	10610780.183	25775.154
Jumlah	23664.862	8376	100%	660787322.000	254918.275

Lampiran 10

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1997

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Premium Variabel 750000	Biaya Premium Variable Per Unit
C1/1	206.375	68	0.812%	6088.825	29.504
C30/1	5315.052	1950	23.281%	174606.017	32.851
C40/1	9950.830	3839	45.833%	343750.000	34.545
C42/1	26.499	10.5	0.125%	940.186	35.480
C42/2	181.500	154.5	1.845%	13834.169	76.221
R24/1	412.605	116	1.385%	10386.819	25.174
R30/1	7160.334	2103.5	25.113%	188350.645	26.305
RC30/1	411.667	134.5	1.606%	12043.338	29.255
Jumlah	23664.862	8376	100%	750000.000	289.335

Lampiran 11

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1997

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Pelumas Variabel 79529260.000	Biaya Pelumas Variable Per Unit
C1/1	206.375	68	0.812%	645653.018	3128.543
C30/1	5315.052	1950	23.281%	18515049.785	3483.512
C40/1	9950.830	3839	45.833%	36450910.833	3663.103
C42/1	26.499	10.5	0.125%	99696.422	3762.271
C42/2	181.500	154.5	1.845%	1466961.637	8082.433
R24/1	412.605	116	1.385%	1101408.090	2669.401
R30/1	7160.334	2103.5	25.113%	19972516.525	2789.327
RC30/1	411.667	134.5	1.606%	1277063.690	3102.176
Jumlah	23664.862	8376	100%	79529260.000	30680.767

Lampiran 12

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1997

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Listrik PLN Variabel 146399192.079	Biaya Listrik PLN Variable Per Unit
C1/1	206.375	68	0.812%	1188532.123	5759.090
C30/1	5315.052	1950	23.281%	34082906.465	6412.525
C40/1	9950.830	3839	45.833%	67099629.703	6743.119
C42/1	26.499	10.5	0.125%	183523.343	6925.670
C42/2	181.500	154.5	1.845%	2700414.897	14878.319
R24/1	412.605	116	1.385%	2027495.974	4913.891
R30/1	7160.334	2103.5	25.113%	36765842.949	5134.655
RC30/1	411.667	134.5	1.606%	2350846.625	5710.554
Jumlah	23664.862	8376	100%	146399192.079	56477.823

Lampiran 13

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1997

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Pemb. Lain Variabel 9023286.099	Biaya Pemb. Lain Variable Per Unit
C1/1	206.375	68	0.812%	73254.949	354.960
C30/1	5315.052	1950	23.281%	2100693.397	395.235
C40/1	9950.830	3839	45.833%	4135672.795	415.611
C42/1	26.499	10.5	0.125%	11311.426	426.862
C42/2	181.500	154.5	1.845%	166439.554	917.022
R24/1	412.605	116	1.385%	124964.325	302.867
R30/1	7160.334	2103.5	25.113%	2266055.672	316.473
RC30/1	411.667	134.5	1.606%	144893.980	351.969
Jumlah	23664.862	8376	100%	9023286.099	3481.000

Lampiran 14

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1997

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Peml. Msn. Prod. Var. 602010862.818	Bi. Peml. Msn Prod. Variable Per Unit
C1/1	206.375	68	0.812%	4887385.228	23682.060
C30/1	5315.052	1950	23.281%	140152958.751	26369.066
C40/1	9950.830	3839	45.833%	275921645.458	27728.506
C42/1	26.499	10.5	0.125%	754669.778	28479.180
C42/2	181.500	154.5	1.845%	11104426.732	61181.415
R24/1	412.605	116	1.385%	8337304.213	20206.503
R30/1	7160.334	2103.5	25.113%	151185512.170	21114.310
RC30/1	411.667	134.5	1.606%	9666960.488	23482.476
Jumlah	23664.862	8376	100%	602010862.818	232243.516

Lampiran 15

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1997

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Peml. AC dan Bengkel Var. 37713830.104	Bi. Peml. AC dan Bengkel Variable Per Unit
C1/1	206.375	68	0.812%	306177.226	1483.596
C30/1	5315.052	1950	23.281%	8780082.223	1651.928
C40/1	9950.830	3839	45.833%	17285505.464	1737.092
C42/1	26.499	10.5	0.125%	47277.366	1784.119
C42/2	181.500	154.5	1.845%	695652.668	3832.797
R24/1	412.605	116	1.385%	522302.327	1265.865
R30/1	7160.334	2103.5	25.113%	9471232.286	1322.736
RC30/1	411.667	134.5	1.606%	605600.543	1471.093
Jumlah	23664.862	8376	100%	37713830.104	14549.227

Lampiran 16

Alokasi BOP Variable Bersama

PT Industri Sandang II unit Patal Secang

Tahun 1997

Jenis Produk	Jumlah Produk	Jam Penyelesaian	Prosentase %	Prosentase x Bi. Peml. Instalasi Listrik Var. 109379400.780	Bi. Peml. Instalasi Listrik Variable Per Unit
C1/1	206.375	68	0.812%	887989.405	4302.795
C30/1	5315.052	1950	23.281%	25464402.044	4790.998
C40/1	9950.830	3839	45.833%	50132225.358	5037.994
C42/1	26.499	10.5	0.125%	137116.011	5174.384
C42/2	181.500	154.5	1.845%	2017564.162	11116.056
R24/1	412.605	116	1.385%	1514805.455	3671.321
R30/1	7160.334	2103.5	25.113%	27468907.538	3836.261
RC30/1	411.667	134.5	1.606%	1756390.808	4266.533
Jumlah	23664.862	8376	100%	109379400.780	42196.343

DAFTAR PERTANYAAN

A. Sejarah Perusahaan :

1. Perusahaan didirikan tahun berapa dan oleh siapa ?
2. Dengan akte notaris siapa dan nomor berapa ?
3. Apa nama perusahaan dan apa arti nama tersebut ?
4. Kapan perusahaan mulai berproduksi ?
5. Dimana lokasi (alamat) perusahaan ?
6. Apa alasan pemilihan lokasi ?
7. Berapa luas tanah yang dipakai perusahaan ?
8. Apakah ada rencana perluasan lokasi ?

B. Struktur Organisasi Perusahaan :

1. Perusahaan berbentuk apa ?
2. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
3. Siapa yang bertanggung jawab pada perusahaan ?
4. Apa tugas masing-masing bagian ?

C. Personalia :

1. Berapa jumlah karyawan keseluruhan ?
   a. Karyawan tetap berapa ?
   b. Karyawan tidak tetap berapa ?
2. Apa syarat-syarat untuk menjadi karyawan perusahaan ?
3. Bagaimana cara memperoleh tenaga kerja ?
4. Usaha-usaha apa yang dilakukan perusahaan untuk memajukan tenaga kerja ?
5. Bagaimana sistem upah yang dipakai ?
6. Adakah tunjangan atau jaminan sosial untuk karyawan ?

D. Produksi :

1. Apa saja macam produk yang dihasilkan perusahaan ?
2. Bagaimana proses produksinya ?
3. Bahan-bahan apa yang digunakan dalam produksi ?
4. Dari mana bahan-bahan tersebut didapat ?
5. Bagaimana perkembangan volume produksi ?

E. Pemasaran :

1. Di mana daerah pemasarannya ?
2. Bagaimana kebijakan harga jualnya ?
3. Bagaimana sistem penjualan produknya ?
4. Berapa volume penjualan produk ?
5. Apakah perusahaan sudah pernah melakukan penolakan pesanan khusus ?
6. Kapan hal itu dilakukan ?
7. Apa sebab penolakan tersebut ?

F. Akuntansi :

1. Apa saja macam-macam biaya produksi ?
2. Apa saja macam-macam biaya administrasi dan umum ?
3. Apa saja macam-macam biaya pemasaran ?
4. Berapa biaya produksi untuk masing-masing jenis produk ?
5. Berapa biaya administrasi dan umum untuk masing-masing produk ?
6. Berapa biaya pemasaran ?
7. Bagaimana penerapan harga jual bila ada pesanan khusus ?
8. Bagaimana posisi laporan rugi-laba dengan adanya tambahan pesanan khusus ?

P T. (PERSERO) INDUSTRI SANDANG II
UNIT SECANG
Alamat : Kotak Pos 2 Telp. (0293) 714226 - 714227 Fax. (0293) 714228 Magelang 56195 - Jawa Tengah
Kantor Pusat : Jl. Jend. A. Yani No. 124, Telp. 62-31 8292316, 8292834, 8292626 Fax. 62-31 8291818 Surabaya 60235 - Indonesia

ISO - 9002
REG. 79907

SURAT KETERANGAN

Nomor : 23 / 7-K / 99

General Manager PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang menerangkan bahwa :

N a m a	:	**FX. SATRIO PUJIATMOKO**
Mahasiswa pada	:	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jurusan	:	Akuntansi
N.I.M.	:	942114089
N.I.R.M.	:	940051121303120087

betul-betul telah mengadakan Observasi / Penelitian di PT. Industri Sandang II Unit Patal Secang Magelang, yang dilaksanakan pada tanggal 01 Oktoberi 1998 sampai dengan 01 Desember 1998 dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul :

" Analisis Harga Pokok Produk
Dalam Pengambilan Keputusan
Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : S e c a n g
Pada tanggal : 13 April 1999

GENERAL MANAGER
ub.

PT. INDUSTRI SANDANG II PATAL SECANG

H. M. SOEDJENDRO
Ka. Tata Usaha

UNIVERSITAS SANATA DHARMA FAKULTAS EKONOMI